

**PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI
DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I PALEMBANG**



SKRIPSI

Oleh:

Sakina Pratiwi

NIM. 1534400059

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

NOMOR: B.1768/Un.09/IV.1/PP.01/12/2020

SKRIPSI

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I PALEMBANG

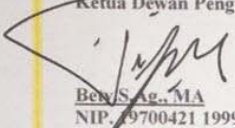
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

SAKINA PRATIWI
NIM. 1534400059

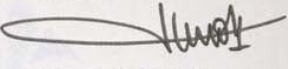
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 November 2020

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Beti S. Ag., MA
NIP. 19700421 199903 2 003

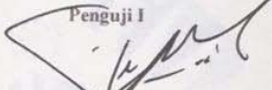
Sekretaris


Misroni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

Pembimbing I


Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

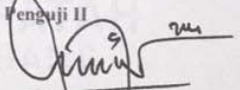
Penguji I


Beti S. Ag., MA
NIP. 19700421 199903 2 003

Pembimbing II

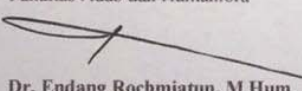

Yanto, M.Hum., M.IP.
NIP. 19770114 200312 1 003

Penguji II

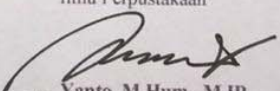

Ahmad Wahidi S. Ag., S.IP., M.Pd.I
NIP. 19701123 199803 1 005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Tanggal, 23 Desember 2020

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora


Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 19710727 199703 2 005

Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan


Yanto, M.Hum., M.IP.
NIP. 19770114 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh :

Nama : Sakina Pratiwi

Nim : 1534400059

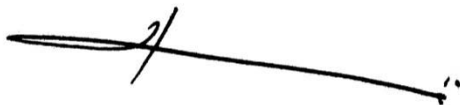
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul **“PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN INFORMASI DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS
ANAK KLAS I PALEMBANG”**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

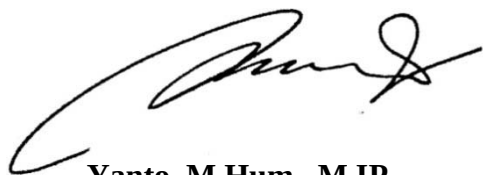
Pada Tanggal, November 2020

Pembimbing I



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 197107271997032005

Pembimbing II



Yanto, M.Hum., M.IP
NIP. 197701142003121003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Sakina Pratiwi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul : **PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I PALEMBANG.**

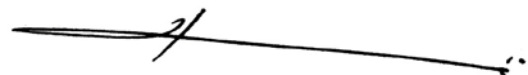
Yang ditulis oleh:

Nama : Sakina Pratiwi
Nim : 1534400059
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, November 2020
Pembimbing I



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 197107271997032005

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Sakina Pratiwi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan yang berjudul : **PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I PALEMBANG.**

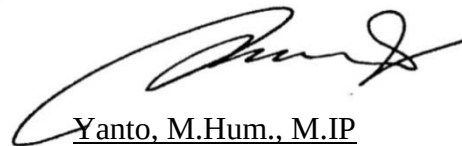
Yang ditulis oleh:

Nama : Sakina Pratiwi
Nim : 1534400059
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Oktober 2020
Pembimbing II



Yanto, M.Hum., M.IP
NIP. 197701142003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 30 November 2020
Yang menyatakan.



Sakina Pratiwi
NIM.1534400059

Lampiran : Surat keterangan bebas plagiarisme



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
<http://ip.adab.radenfatah.ac.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : 074/SKBP/ XII/ 2020

Tim Verifikator Smilarity Skripsi Prodi Ilmu Perpustakaan menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Sakina Pratiwi
NIM	: 1534400059
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi:

Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan smilarity 22% sehingga memenuhi batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian munaqosah.

Palembang, 27 November 2020

Verifikator



Budhi Santoso, M.A
NIP. 198406152018011002

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas Akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sakina Pratiwi
NIM : 1534400059
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non- Exclusive (*Exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul: **“Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang”**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan Hak Bebas Royalti *Non-exclusive* ini maka UIN Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih medikan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang

Pada tanggal : 30 November 2020

Yang menyatakan,



Sakina Pratiwi
NIM.1534400059

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto :

“Success doesn’t come from what you do occasionally.
It comes from what you do consistently”

Hasil Skripsi ini Saya Dedikasikan Kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai (Asuan&Faridah) yang selalu memberi kan dukungan, materi dan semangat, serta do’a yang tiada henti-hentinya dipanjatkan.
- ❖ Adik-adikku tersayang (Choirunnisa & Istiqomah)terimakasih untuk semuanya, selalu menemani dimana pun dan kapan pun, memberikan semangat yang tak pernah terlewatkan. Semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua.
- ❖ Sahabat-sahabatku dari awal masuk kuliah Bird’s Squad x Anak Langit.
- ❖ Sahabat-sahabatku Omongan Budak dan Vitria Aprina terimakasih selalu mendukung dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini.
- ❖ Serta teman-teman seluruh angkatan 2015 Prodi Ilmu Perpustakaan dari kelas Pus B, Pus C dan Pus A.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan manusia sebagaimana makhluk yang sempurna yaitu dengan memberikan akal pikiran serta memberikan rahmat dan Barokah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul : Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang. Shalawat serta salam yang selalu kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, parasahabat, serta pengikut-pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, semoga senantiasa penulisan bisa mendapatkan syafa'atnya. AamiinYaRobbal'amin.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan berbagai pengalaman yang berharga serta dukungan dari paradosen, teman-teman, dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang tiada hentinya. Usaha dan do'a yang tulus dan ikhlas serta tidak terlepas dari peran orang-orang yang berjasa yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan, moral maupun materi.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang senantiasa telah membimbing, member masukan dan mendukung serta membantu dari awal kuliah ampai terselesikannya penyusunan skripsi ini. Terimakasih ini disampaikan kepada : Allah SWT yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, Kesehatan, kesempatan, rahmat serta karunia-

Nya dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Ibu Nyanyu Khodijah, S.Ag., M. Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Endang Rochmiatun., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Sekaligus selaku dosen pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Yanto, M.Hum., M.IP, selaku ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan, dan Selaku Pembimbing II yang telah memberikan nasehat serta arahan kepada penulis Serta membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak Misroni, S.Pd.I.,M.Hum, selaku sekretaris program studi Ilmu Perpustakaan, selaku Pansehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta arahan dari awal kuliah serta memberikan masukan untuk menjadi mahasiswa yang aktif dalam menjalankan perkuliahan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang yang selalu memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berkesan selama proses perkuliahan.
6. Bapak Yudi Herwansyah, S.H, selaku pengelola perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang yang telah memberikan arahan

serta membantu penulis dalam mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepada kedua orang tua saya (Asuan dan Faridah) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan pengorbanan serta doa yang tak henti-hentinya diucapkan.
8. Untuk adik-adikku tersayang (Choirunnisa & Istiqomah), terimakasih selalu ada, selalu memberikan semangat serta dukungannya, semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita. Aamiin.
9. Sahabat-sahabatku tersayang Bird's Squad (neneng,levi,restie), Anak Langit Squad (ilham,alfin) dan Rahmat Adi Prasetya yang telah banyak memberikan semangat dan membantu penulis dalam proses panjang penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Yurindah Anggraini dan Ilma Aprianti yang telah berjuang bersama melewati masa sulit dan senang selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta rekan-rekan seperjuangan mahasiswa prodi Ilmu Perpustakaan tahun angkatan 2015, yang sama-sama berjuang selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Dan Akhirnya penulis menyerahkan semua kepada Allah SWT. Semoga amal baik yang mereka berikan akan bernilai ibadah dan dapat pahala di sisi-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya pemikiran serta ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan berpikir kita semua.

Palembang, 30 November 2020
Penulis,

Sakina Pratiwi
Nim. 1534400059

ABSTRAK

Nama : Sakina Pratiwi
Nim : 1534400059
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2020
Judul : Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan
Informasi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I
Palembang
xix+ 75 Hlm+ Lampiran

Skripsi ini membahas tentang. Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian sebanyak 4 responden, 1 pengelola dan 3 orang pemustaka. Skripsi ini bertujuan : Untuk Mengetahui Informasi apa saja yang di butuhkan anak didik di LPKA Klas I Palembang, untuk Mengetahui Bagaimana peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi anak didik di LPKA Klas I Palembang, untuk Mengetahui Faktor pendukung apa saja yang mendukung kebutuhan informasi anak didik di LPKA Klas I Palembang. Hasil penelitian ini adalah Informasi yang di butuhkan oleh Andik (Anak Didik) di lembaga pembinaan khusus anak klas I Palembang, anak didik masyarakatan memperoleh informasi melalui koleksi-koleksi di perpustakaan. Perpustakaan LPKA telah memberikan fasilitas kegiatan membaca, kegiatan memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan anak didik masyarakatan dan Peran pengelola perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di lembaga pembinaan khusus anak klas I Palembang, bahwa peran pengelola perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi ini sudah berjalan dengan baik. Mengingat peran perpustakaan sangat penting untuk menunjang kebutuhan informasi anak didik pengelola perpustakaan membuat kegiatan dengan mengumpulkan anak didik dan menjelaskan kepada mereka tentang fungsi dari perpustakaan. Faktor-faktor yang mendukung proses dalam memenuhi kebutuhan informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang adalah Perpustakaan, dengan adanya perpustakaan ini untuk pengetahuan dan kebutuhan informasi terhadap anak didik. Membaca buku menjadi budaya dan hiburan bagi anak didik dengan koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan. Kesimpulannya bahwa peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk anak didik masyarakatan tergolong sudah baik.

Kata Kunci : *Peran perpustakaan, Kebutuhan informasi*

ABSTRACT

Nama : Sakina Pratiwi
Nim : 1534400059
Fakultas : Adab and Humaniora
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2020
Judul : The Role Of Library In Fulfilling Information Need In
Specific Coaching For Children Class I Palembang
xix + 75 P + Appendix

This study examined, the role of libraries in meeting information needs at the Class I Palembang Special Development Institution. This research is a qualitative research. Data collection was carried out by observation, interview and documentation. The informants in the study were 4 respondents , consisting of 1 manager and 3 library users . The aims of this study were: To find out what information students need in LPKA Class I Palembang, to know the role of library in fulfilling the information needs of students in LPKA Class I Palembang, and to find out what supporting factors support the information needs of students in LPKA Class I Palembang. The results of this study the information needed by Andik (Pupils) students showed that the students information through collections in the library, the LPKA library has provided facilities for reading activities, and activities to provide knowledge and improve the ability of the students, meanwhile the role also showed that the role of library managers was good by gathering students and explaining to them about functions of the library. The factors that support the process of fulfilling the information needs at was library while knowledge and information needs for students.

Keywords: *Role of libraries, information needs*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN DEDIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka	10
H. Kerangka Teori	12
I. Metodologi Penelitian	15
J. Definisi Operasional.....	20
K. Sistematika Penulisan.....	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Khusus.....	22
1. Pengertian Perpustakaan Khusus	22
2. Ciri-Ciri Perpustakaan Khusus.....	24
3. Tujuan Perpustakaan Khusus	25
4. Fungsi Perpustakaan Khusus	26
5. Pengertian Perpustakaan Lembaga Masyarakat	28
B. Peran Perpustakaan Khusus.....	29

C. Kebutuhan Informasi	33
1. Pengertian Kebutuhan Informasi.....	33
2. Jenis Kebutuhan Informasi.....	35
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi	36
D. Lembaga Pembinaan/Lembaga Pemasyarakatan.....	38
1. Asas Sistem Pembinaan Pemasyarakatan.....	39
2. Fungsi Lembaga Pembinaan.....	40

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah LPKA Klas I Palembang	
Dan Sejarah Perpustakaan LPKA.....	42
B. Visi Dan Misi LPKA	44
C. Tujuan Dan Sasaran.....	44
D. Tugas Pokok Dan Fungsi LPKA	45
E. Tugas Dan Fungsi Perpustakaan LPKA	45
F. Sarana Dan Prasarana Perpustakaan LPKA	46
G. Struktur Organisasi LPKA.....	48
H. Program Pembinaan.....	49
I. Ketentuan Layanan Kunjungan	51
J. Struktur Organisasi Perpustakaan LPKA Klas I Palembang.....	52
K. Koleksi Perpustakaan LPKA Klas I Palembang.....	52
1. Jumlah Koleksi	52
L. Layanan Perpustakaan	53
M. Jumlah Pengunjung	54

BAB IV TEMUAN DAN HASIL ANALISIS

A. Informasi Yang Dibutuhkan Oleh Anak Didik Di LPKA	56
B. Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi	
Di LPKA Khusus Anak Klas I Palembang.....	59
C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Proses Dalam Memenuhi	
Kebutuhan Informasi Di LPKA Khusus Anak Klas I Palembang.....	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 71

B. Saran 73

DAFTAR RUJUKAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Penelitian	12
Tabel 1.2 Sarana Dan Prasarana	46
Tabel 1.3 Jenis Koleksi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SK Pembimbing
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	: Surat Balasan Penelitian
Lampiran 4	: Kartu Bimbingan Pembimbing I
Lampiran 5	: Kartu Bimbingan Pembimbing II
Lampiran 6	: Kuesioner Penelitian
Lampiran 7	: Dokumentasi foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, mulai dari sumber ilmu pengetahuan, penelitian, pelestarian, serta memberikan jasa informasi lainnya. Menurut Sulistyo Basuki, Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang menyediakan informasi yang diperlukan oleh pemustaka. Pemberian informasi ini dilakukan atas permintaan maupun tidak diminta. Hal tersebut dilakukan bila perpustakaan menganggap bahwa informasi yang tersedia sesuai dengan minat dan keperluan pemustaka.¹

Menurut Lasa HS, perpustakaan merupakan sumber informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas seperti pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian serta penyebaran informasi.² Ada beberapa jenis perpustakaan yang tersebar di masyarakat, misalnya ; perpustakaan nasional Republik Indonesia, perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, perpustakaan pribadi, perpustakaan digital, dan perpustakaan umum.³

Perpustakaan merupakan tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk dipergunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana sumber belajar yang menyenangkan.

¹ Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1991, hlm. 6.

² Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta, Gama Media, 2005, hlm. 48.

³ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta, Sagung Seto, 2006, hlm. 3.

Setiap manusia pasti membutuhkan informasi untuk meningkatkan pengetahuan maupun wawasannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini tidak ada lagi sekat yang dapat memisahkan wilayah satu dengan wilayah lainnya. Hal tersebut merupakan akibat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Era teknologi informasi dan komunikasi yang sudah globalisasi memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan bangsa. Permasalahan mendasar yang timbul dan segera ditanggulangi dalam kehidupan bermasyarakat yaitu, khususnya pada anak. Ada dua permasalahan yang menjadi perhatian dalam kehidupan bermasyarakat yaitu, kebodohan dan kemiskinan. Permasalahan tersebut dinilai sangat penting dan mendesak untuk ditanggulangi bersama terutama bebas kebodohan demi mewujudkan pilar-pilar bangsa yang cerdas bermakna kreatif dan inovatif.

Menciptakan manusia-manusia yang cerdas dapat dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki sumber daya manusianya.

Kualitas hidup bangsa akan meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang baik. Peningkatan sistem pendidikan dapat mewujudkan kita menjadi pribadi yang bisa berfikir kritis, kreatif, inovatif dan produktif. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa objek yang harus dicerdaskan bukan hanya manusianya, tetapi secara keseluruhan yakni kehidupannya yang berkaitan dengan budaya, sistem, dan lingkungannya.

Dewasa ini, Indonesia mengalami krisis minat baca menurut survey “*Most Literred Nation In The World*” oleh *Central Connenticut State University* pada maret 2016 menempatkan minat membaca masyarakat Indonesia pada peringkat ke 60 dari 61 negara. Masyarakat Indonesia hanya memiliki minat baca 0,01 % buku pertahun. Indonesia tertinggal sangat jauh jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya seperti Jepang yang memiliki minat baca antara 15-20 % buku pertahun dan Amerika yang memiliki minat baca antara 20-25 % buku pertahun.

Data di atas menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah, data di atas juga menunjukkan bahwa tingkat minat membaca sebuah negara akan sangat menentukan bagaimana kualitas dan posisi mereka dalam percaturan global, apakah sebagai sebuah negara maju atau negara berkembang.

Data di atas menunjukkan pula sebuah analogis empiris bahwa tidak ada negara maju yang tidak memiliki tingkat dan minat membaca yang baik, oleh karenanya untuk membangun negara Indonesia menjadi sebuah negara yang maju, maka wajib hukumnya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas khususnya melalui peningkatan minat membaca atau budaya literasi.

Demi mewujudkan masyarakat yang memiliki minat baca yang tinggi, kita dituntut untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap suatu informasi yang ingin kita ketahui dengan cara mencari literatur-literatur, buku-buku, koran atau majalah. Semua itu dapat kita dapatkan dengan cara yang mendatangi

perpustakaan-perpustakaan, karena perpustakaan menyimpan beragam koleksi yang dapat kita pelajari dengan mudah.

Secara umum perpustakaan memiliki 5 (lima) fungsi utama yaitu; perpustakaan sebagai sumber informasi, sarana pendidikan dan pembelajaran, sumber penelitian, sumber pengabdian masyarakat, dan sebagai sumber rekreasi. Dari kelima fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan menyediakan berbagai macam ilmu yang kita butuhkan. Oleh karena itu perpustakaan sering disebut sebagai gudang ilmu pengetahuan yang mudah untuk diakses.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa, menjadikan tempat yang menyenangkan bagi semua pengguna jasa informasi. Sebagai sarana penyedia informasi, perpustakaan dituntut untuk menyediakan berbagai macam informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap orang berhak mendapatkan kebebasan dalam mengakses informasi tanpa melihat latar belakangnya. Begitu juga dengan orang yang sedang menjalani hukuman penjara di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), mereka juga mempunyai hak yang sama dalam mengakses informasi.

Perpustakaan di Lembaga pemasyarakatan adalah salah satu Perpustakaan Khusus, yang dimaksud khusus di sini adalah pemustakanya yang hanya sebatas warga di Lapas tersebut. Perpustakaan lapas termasuk perpustakaan khusus. Berdasarkan Undang -Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Pasal 1 Ayat 7 menyatakan bahwa : “Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah,

lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain”.⁴

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, Perpustakaan Khusus adalah kumpulan-kumpulan buku yang tersimpan di suatu tempat tertentu milik suatu instansi tertentu.⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang berada pada instansi pemerintah atau pun swasta, yang kegunaannya sebagai unit penunjang untuk instansi tersebut sehingga bahan pustaka informasi yang ada di perpustakaan tersebut dapat digunakan oleh pemustaka dan sekaligus dapat meningkatkan sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

Penyelenggaraan Perpustakaan Lapas bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi diharapkan para anak didik (Andik) senang membaca sehingga menambah pengetahuan, mendapatkan ide-ide baru, memperluas pandangan, sehingga nantinya mereka memiliki kecerdasan dan peradaban yang tinggi yang berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi orang lain. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 9 Ayat 1 yang menyatakan bahwa : “Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat” Peraturan inilah yang kemudian menjadi landasan hukum dalam mewujudkan perpustakaan di setiap lembaga permasyarakatan .

⁴ Perpustakaan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Jakarta, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2007, hlm. 7.

⁵ B.Setiawan, *Ensklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta : Delta Pamungkas,2004)

Buku-buku yang tersimpan dalam perpustakaan akan dapat mengalihkan suasana yang jenuh dan membosankan serta dapat memperbaiki sifat dan membantu meningkatkan daya pikir dan moral para narapidana. Oleh karena itu keberadaan perpustakaan di suatu Lembaga Pembinaan merupakan suatu hal yang perlu di perhatikan karena perpustakaan merupakan suatu tempat belajar sepanjang masa dan diharapkan perpustakaan berperan aktif sebagai sarana pembinaan bagi para anak didik di suatu Lembaga Pembinaan.

Anak didik atau narapidana adalah orang yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga pembinaan, sedangkan yang dimaksud lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana atau warga binaan, kemudian pemasyarakatan adalah Narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan hal tersebut diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Lembaga Pemasyarakatan.

Perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap mutu pendidikan. Perpustakaan merupakan salah satu alternatif sebagai sumber belajar sepanjang masa, baik mereka yang berpendidikan formal maupun non formal.

Perpustakaan merupakan unit pelayanan di dalam lembaga yang kehadirannya hanya dapat dibenarkan jika mampu membantu pencapaian pengembangan tujuan-tujuan yang bersangkutan. Perpustakaan tidak identik dengan bentuk fisiknya, yaitu gedung atau ruangan tetapi juga sebuah institusi

yang di dalamnya terdapat berbagai macam koleksi yang kemudian dikelola dan diatur sesuai dengan ketentuan yang ada untuk kepentingan pengguna dalam mencari informasi secara cepat, tepat, dan juga dikembangkan sesuai kebutuhan pemustaka perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang memiliki beberapa fungsi utama yang dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kreativitas yaitu ; perpustakaan dapat menjadi tempat memperoleh pendidikan, perpustakaan dapat menjadi tempat rekreasi, dan perpustakaan juga sebagai penyediaan informasi bagi semua anak didik yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang”** Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk melihat bagaimana peran perpustakaan yang berada di lingkungan tertutup namun anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang tetap bisa menambahkan wawasan melalui perpustakaan yang dilihat dari keberadaan perpustakaan tersebut apakah bermanfaat bagi anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memberikan indentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya tenaga pustakawan profesional.
2. Kurangnya koleksi di perpustakaan.
3. Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Informasi apa saja yang dibutuhkan oleh Andik (Anak Didik) di LPKA Klas I Palembang ?
2. Bagaimana peran Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi Andik di LPKA Klas I Palembang ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung proses kebutuhan informasi Andik di LPKA Klas I Palembang ?

D. Batasan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas terutama dalam hal peranan perpustakaan yang memiliki peran sebagai tempat pendidikan, penyediaan informasi, dan tempat rekreasi terhadap anak didik. Peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan agar tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada informasi apa saja yang dibutuhkan anak didik dan bagaimana peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi, serta faktor-faktor apa saja

yang mendukung proses kebutuhan informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Informasi yang di butuhkan anak didik di LPKA Klas I Palembang
2. Untuk Mengetahui peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi anak didik di LPKA Klas I Palembang
3. Untuk Mengetahui Faktor yang mendukung kebutuhan informasi anak didik di LPKA Klas I Palembang

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan dan informasi tentang keberadaan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan khususnya dalam hal menumbuhkan kepedulian membaca bagi anak-anak didik yang berada di dalam Lapas.

2. Secara Praktis

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perpustakaan lembaga pemasyarakatan dalam meningkatkan perpustakaan sebagai kebutuhan informasi atau tempat mencari ilmu di tengah anak didik. Sedangkan bagi pribadi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai *referensi* atau pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

G. Tinjauan Pustaka

Terkait Judul Peran Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang, peneliti berhasil menelusur dan menemukan beberapa judul karya ilmiah yang berkaitan atau mempunyai hubungan dengan judul skripsi, namun buku-buku tersebut, tidak membahas persis seperti judul skripsi sebagai berikut:

Pertama, Tri Russliyadi, dalam skripsinya yang berjudul “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Analitik Peran Perpustakaan MIN Yogyakarta II dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisa data menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian ini Peran Perpustakaan MIN Yogyakarta II dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya: 1. Perpustakaan sebagai tempat belajar siswa ketika jam pembelajaran Bahasa Indonesia, diskusi mengerjakan tugas, mengisi waktu luang dan untuk menciptakan suasana tempat belajar baru. Perpustakaan sebagai sumber informasi bagi guru dan siswa dilakukan dengan cara penyediaan sumber belajar dan layanan peminjaman bahan koleksi pustaka. Perpustakaan sebagai media kerja sama guru dan pustakawan meliputi guru sebagai koordinator peminjaman buku paket, pustakawan sebagai partner guru ketika belajar di ruang perpustakaan. Perpustakaan sebagai media pembinaan minat baca siswa, dilakukan dengan cara mengadakan lomba membuat sinopsis buku, membuat puisi dan mengarang cerita. 2. Peningkatan prestasi belajar siswa

dapat dirasakan ada peningkatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang setiap minggunya ada jam kunjung wajib belajar di perpustakaan.⁶

Kedua, Willy Mananto, artikel yang berjudul “Peranan Perpustakaan sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Siswa di SMK N 6 Manado”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan sebuah perpustakaan di sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar tersedia di dalam perpustakaan. Objek penelitian ini adalah siswa SMK N 6 Manado dengan populasi 350 siswa dan 35 siswa sebagai sampel penelitian dengan teknik random sampling, serta menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dan penelitian ini menunjukkan bahwa peranan perpustakaan sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa di SMK N 6 Manado sangat baik dan koleksi referensi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.⁷

Ketiga, Karina Okta Bella dalam jurnal yang berjudul “Peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang dalam Meningkatkan literasi informasi narapidana”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, artikel ini membahas tentang Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) merupakan perpustakaan khusus yang melayani pemustaka narapidana. Adapun peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang dalam meningkatkan literasi informasi narapidana merupakan suatu kearifan lokal tersendiri yang ada di Lapas Klas I Malang menjadi wadah bagi para narapidana untuk mengembangkan literasi informasi di

⁶ Tri Russliyadi, “Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Analitik Peran Perpustakaan MIN Yogyakarta II dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

⁷ Willy Minanto, “Peranan Perpustakaan sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Siswa di SMK N 6 Manado”, *Artikel* (ejournal.unsrat, 2018)

Lembaga Pemasyarakatan. Perpustakaan juga menjadi salah satu pilihan bagi narapidana untuk menghilangkan rasa bosan selama menjalani masa tahanan, kegiatan manajemen perpustakaan masih dilakukan secara manual karena minimnya perhatian dari pihak Lembaga Pemasyarakatan terhadap perpustakaan.⁸

Jadi Persamaan dari skripsi maupun artikel, jurnal di atas yang penulis lakukan metode penelitian yaitu menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya ada di salah satu skripsi yang menggunakan metode kuantitatif, lalu tempat penelitian dan mengenai perpustakaan dan layanan perpustakaan.

H. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Peran Perpustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi anak didik lapas, maka peran yang dimaksud dapat disesuaikan dengan melihat bagaimana peran itu dilaksanakan dengan situasi dan kondisi yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Palembang.

No	Teori	Indikator	Sub Indikator
1	Soerjono Sukanto	1. Perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, reservasi, dan pelestarian budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat. 2. Perpustakaan merupakan media atau	1. Bagaimana peran Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I

⁸ Karina Okta Bella, dkk, "Peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang dalam meningkatkan literasi informasi narapidana", *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, vol 7, No. 1 Tahun 2019

		jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya. 3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat sekitar yang dilayani. 4. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Oleh karena itu, jika tidak ada perpustakaan atau perpustakaan yang ada kurang berperan dengan baik, mungkin anggota masyarakat yang baru belajar membaca dan yang membutuhkan sumber bacaan dapat berkurang secara perlahan-lahan dan	Palembang ? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang ? 3. Bagaimana pengelola memberikan informasi kepada pemustaka? 4. Bagaimana pengelola menyiapkan perpustakaan kepada pemustaka ataupun orang yang melakukan penelitian di tempat tersebut? 5. Bagaimana pengelola menyiapkan perpustakaan sebagai tempat rekreasi dan pelestarian budaya masyarakat? 6. Apakah ada kerjasama antara perpustakaan lainnya atau masyarakat dalam
--	--	--	--

		hilang semangatnya. 5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. 6. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. 7. Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (<i>user education</i>), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi banyak orang. 8. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar	meningkatkan pelayanan? Jika ada, tolong dijelaskan ? 7. Bagaimana perpustakaan mengembangkan bahan bacaan yang sesuai keinginan pemustaka dalam meningkatkan minat baca, kegemaran membaca, dll ? 8. Bagaimana perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi pemustaka? 9. Bagaimana perpustakaan berperan menjadi lembaga non formal untuk memberi informasi bagi yang melakukan penelitian dan pengetahuan? 10. Bagaimana pustakawan memberikan pendidikan pemakai dalam menanamkan pemahaman pentingnya perpustakaan bagi pemustaka?
--	--	--	--

		tetap dalam keadaan baik, semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya. 9. Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/ menelusuri, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/ kegemaran. Minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan.	

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁹. Jadi metodologi penelitian adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan jawaban dari persoalan yang sedang diteliti.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam dan pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan menafsirkan segala hal yang bersifat kualitatif,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2013). Hlm. 2.

melainkan melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku dan berbentuk karena realitas baru, yang menjadi indikasi signifikan terciptanya konsep baru.¹⁰

Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara menyeluruh untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang yang diamati.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I. Jalan Inspektur Marzuki KM 4,5, Siring Agung, Ilir Barat I, Palembang.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang bersumber dari informan yang ditemui langsung di lapangan (lokasi penelitian) yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kepada anak didik dan petugas di Perpustakaan Lembaga Pembinaan.

b. Sumber data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian seperti buku-buku literature, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

¹⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), Hlm. 90

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik ini penulis menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu dengan menggunakan mata.¹¹ Penulis mengadakan pengamatan langsung karena untuk mengamati, melaksanakan, mencatat semua proses hal penting dari kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mencari informasi yang diperlukan tentang bagaimana peran perpustakaan untuk anak didik.

b. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara atau biasa disebut interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara mendalam (indepth Interview) yaitu salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab atau interview secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait, dalam hal ini yaitu pihak instansi terkait Kemenkumham Kota Palembang, wawancara dilakukan pada staf perpustakaan dan sebagian anak didik.

¹¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Hlm. 310

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data dari dokumen yang ada berupa artikel, surat kabar, yang ada hubungannya dengan eksistensi perpustakaan terhadap anak didik.¹²

5. Teknik Analisis Data

Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dimana data-data yang ditemukan dapat memberikan gambaran masalah yang telah dikemukakan. Menganalisis data merupakan proses pengolahan data yang ada kemudian hasilnya disimpulkan berupa penilaian yang mengarah pada predikat yang dimaksud berupa hasil yang dinyatakan dengan kualitas yang baik, cukup baik, atau kurang baik sesuai tujuan penelitian.¹³ Setelah data dalam penelitian ini dikumpulkan, maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu :

¹² Anas Sujono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 76

¹³ Beni Ahmad Soebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 209

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan dan transportasi data “kasar” yang diperoleh dari pengamatan di lapangan dan hasil dari catatan wawancara. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penyajian data akan mempermudah penelitian untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada pengamatan di lapangan dan hasil dari wawancara atau peninjauan kembali data yang ada, data dapat dilihat dari laporan yang ada, dari data tersebut harus di uji kebenarannya dan

kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru ditarik suatu kesimpulan, kesimpulan penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁴

Jadi, dalam analisis data ini penulis akan mengumpulkan dan merangkum semua informasi yang penulis dapatkan melalui hasil pengamatan (observasi), wawancara mendalam (indepth interview), maupun dokumentasi dari beberapa informan yang sudah dipilih, kemudian hasil wawancara tersebut akan penulis kelompokkan berdasarkan pertanyaan, dan penulis akan membuang kata-kata yang tidak berhubungan dengan penelitian ini, kemudian dari segi bahasa yang digunakan oleh informan yang tadinya menggunakan bahasa daerah akan penulis ubah menjadi bahasa yang lebih formal, yaitu bahasa Indonesia. Selanjutnya hasil analisis tersebut akan penulis sajikan dalam uraian singkat yaitu percakapan antar penulis dengan informan.

J. Definisi Operasional

Peran perpustakaan adalah patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk membatasi perilaku dalam tiap-tiap posisi. Perpustakaan Khusus adalah perpustakaan yang didirikan oleh suatu instansi, lembaga atau departemen untuk mendukung visi dan misi lembaga-

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kaulitatif dan R&D*. Hlm. 345

lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan perkembangan. Kebutuhan Informasi adalah suatu keperluan dari seorang pemustaka dalam mencari atau menelusuri informasi yang dibutuhkannya dengan menggunakan berbagai fasilitas layanan yang telah disediakan pada perpustakaan.

K. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isis dari skripsi maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Landasan Teori yang berisikan pengertian peran, kebutuhan informasi, perpustakaan khusus dan lembaga pembinaan/ lembaga pemasyarakatan.

BAB III: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Gambaran umum Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan yang berisikan mengenai sejarah singkat sejarah Perpustakaan, visi misi dan tujuan, tugas dan fungsi perpustakaan, letak dan struktur organisasi, program pembinaan, ketentuan layanan kunjungan, koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan dan jumlah kunjungan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran dan hasil penelitian mengenai deskripsi hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berupa jawaban untuk di rekomendasikan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

Penelitian peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di lembaga pembinaan khusus anak klas I Palembang, adapun materi pembahasan dalam bab ini mengenai judul peneliti yang membahas tentang peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di lembaga pembinaan khusus anak klas I Palembang, maka peneliti akan membahas terlebih dahulu tentang peran perpustakaan khusus, peran perpustakaan, kebutuhan informasi dan lembaga pemasyarakatan yang akan di uraikan oleh peneliti sebagai berikut ;

A. Perpustakaan Khusus

1. Pengertian Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan suatu jenis perpustakaan yang paling unik jika dibandingkan dengan perpustakaan yang lain, perpustakaan khusus berada dibawah suatu departemen atau suatu biro, dibawah suatu bagian, atau bahkan dibawah bidang pemasaran.¹⁵ Perpustakaan khusus dapat merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga Negara, lembaga penelitian, perusahaan swasta, BUMN, pusat informasi, bahkan perpustakaan pribadi. Mulyadi Achmad Nurhadi memberikan definisi perpustakaan khusus sebagai perpustakaan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga khusus diluar lembaga perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi.

¹⁵ Karmidi Martoatmojo, *Manajemen Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm. 2.3.

Lembaga yang dimaksud berupa lembaga industri, lembaga perkantoran, lembaga penelitian dan lain sebagainya.¹⁶

Sulisyto Basuki menyatakan bahwa Perpustakaan Khusus merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga Negara, lembaga penelitian, organisasi masa, industri, maupun perusahaan swasta.¹⁷ Sedangkan menurut Sutarno, Perpustakaan khusus adalah suatu perpustakaan instansi atau lembaga tertentu, baik pemerintah maupun swasta, sekaligus sebagai pengelola, penanggung jawab tugas untuk melayani user dari kantor tersebut, sehingga koleksinya juga relatif terbatas yang berkaitan dengan lembaga terkait.¹⁸ Sedangkan menurut Sutjipto, Perpustakaan Khusus adalah salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga pemerintah/swasta atau perusahaan yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan lingkungannya, baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan informasi bahan pustaka dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi lembaga yang bersangkutan maupun sumber daya manusiannya.

Berdasarkan uraian diatas, perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang didirikan oleh suatu instansi, lembaga atau departemen untuk mendukung visi dan misi lembaga-lembaga khusus dan berfungsi sebagai pusat informasi khusus terutama berhubungan dengan penelitian dan perkembangan.

¹⁶ Ibid, hlm.1.3.

¹⁷ Sulistyto basuki, *pengantar ilmu perpustakaan* (Jakarta: gramedia pustaka,1991), Hlm. 49

¹⁸ Faizal Ahmadadhy riza, Suryadi, Agung Surapto. “strategi promosi perpustakaan khusus (studi pada perpustakaan bank Indonesia Surabaya”,jurnal administrasi public (JAP): Vol. 3 no 12. Hlm. 37

2. Ciri-Ciri Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan sebuah perpustakaan departemen, lembaga Negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri maupun perusahaan swasta. Perpustakaan khusus memiliki ciri utama antara lain:

- a. Memiliki buku yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja.
 - b. Keanggotaan perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan perpustakaan atau kebijakan badan induk tempat perpustakaan tersebut bernaung.
 - c. Jasa yang diberikan lebih mengarah kepada minat pengunjung perorangan.
- Karena itu perpustakaan khusus menyediakan jasa yang sangat berorientasi ke pemustaka dibandingkan jenis perpustakaan lain.¹⁹

Adapun ciri-ciri perpustakaan khusus yang lain yang dikemukakan oleh Rahayuningsih antara lain :

- a. Memiliki koleksi yang terbatas pada satu atau beberapa subjek.
- b. Memiliki informasi yang luas dan mendalam di bidang kekhususannya tersebut.
- c. Keanggotaan perpustakaan khusus biasanya terbatas, yaitu orang-orang yang berniat atau berkarya dalam bidang subjek koleksi perpustakaan tersebut.²⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perpustakaan khusus merupakan, perpustakaan yang memiliki koleksi berupa bidang khusus atau bidang-bidang yang berkaitan dan berhubungan dengan instansi

¹⁹ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 49-50.

²⁰ F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.6.

atau departemen tempat perpustakaan tersebut bernaung, serta jasa yang diberikan oleh perpustakaan khusus lebih mengarah kepada minat pengunjung perorangan, karena itu perpustakaan khusus menyediakan jasa yang sangat berorientasi ke pemustaka.

3. Tujuan Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus tidak hanya sebagai tempat menyimpan, mengumpulkan, dan menata koleksi saja akan tetapi didirikannya perpustakaan khusus memiliki beberapa tujuan, tujuan perpustakaan khusus instansi pemerintah menurut Standar Nasional Perpustakaan yaitu ; ²¹

- a. Menunjang program lembaga induk;
- b. Menunjang penelitian lembaga induk;
- c. Menggalakkan minat baca dilingkungan unit kerja lembaga induk;
- d. Memenuhi kebutuhan pemustaka dilingkungan perpustakaan.

Secara umum tujuan didirikannya perpustakaan khusus dapat diuraikan sebagai berikut;

- a. Memberikan jasa layanan kepada pemustaka di bidang yang menjadi subyek utama dari lembaga yang menaunginya;
- b. Membangun jaringan informasi ilmiah dan kerjasama perpustakaan di bidangnya;
- c. Memberikan jasa referensi, studi, bibliografi, penelitian dan informasi ilmiah lainnya;

²¹ Perpustakaan Nasional RI “Standar Perpustakaan Nasional (SNP)” Hlm. 5-8

- d. Melakukan pengelolaan sumber informasi ilmiah yang menjadi subyek utamanya;
- e. Menyebarkan informasi mutakhir terkait dengan bidang yang menjadi subyek utamanya;
- f. Membantu upaya pelestarian dan pengembangan sumber-sumber informasi yang terkait dengan bidang kajian organisasi/lembaga.

Di tinjau dari uraian diatas, perpustakaan khusus berfungsi sebagai pusat dan sumber informasi bagi pemustaka yang berada di lingkungan instansi yang menaunginya dan memberikan layanan yang baik bagi kebutuhan pemustaka yang berada di lingkungan tersebut.

4. Fungsi Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus berfungsi sebagai pusat dan sumber informasi bagi pemustaka. Adapun fungsi dari perpustakaan khusus yaitu;

- a. Mengembangkan koleksi yang menunjang kinerja lembaga induknya.
Dalam hal ini, perpustakaan khusus menyediakan koleksi yang berkaitan dengan instansi sebagai langkah awal memperkenalkan dan membantu kinerja lembaga yang itu sendiri.
- b. Menjadi *focal point* untuk informasi terbitan lembaga induknya, yaitu menyediakan koleksi yang berhubungan dengan panduan-panduan birokrasi, koleksi yang sesuai dengan kebutuhan kedinasan dan perlu melakukan identifikasi kebutuhan koleksi berdasarkan kebutuhan personal.

- c. Mendayagunakan koleksi, dilakukan dalam rangka memberikan layanan kepada para pemustaka, sehingga peningkatan secara umum kegemaran membaca harus menjadi budaya, mencerdaskan seluruh personal/karyawan agar menjadi cerdas dalam rangka memberikan layanan secara prima dan profesional.
- d. Menerbitkan *literature* sekunder dan tersier dalam bidang lembaga induknya, baik cetak maupun elektronik. Dalam hal ini biasanya lembaga induk dapat menerbitkan majalah atau buletin mengenai profil lembaga dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
- e. Menyelenggarakan pendidikan pemustaka, hal ini sangat penting karena penggunaan perpustakaan menyebabkan tidak banyak pemustaka yang mau memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. akibatnya pemustaka kurang tahu tentang kegunaan perpustakaan, begitu juga dengan bahan pustakanya. sehingga membutuhkan dorongan dan ajakan untuk berkunjung ke perpustakaan.
- f. Ikut serta dalam kerjasama perpustakaan serta jaringan informasi. Agar dapat membantu secara maksimal, maka perpustakaan berperan aktif dalam membangun kerjasama dengan perpustakaan lain dan melakukan berbagai inovasi baru supaya menjadi perpustakaan yang lebih baik.

Menurut Sutarno, perpustakaan khusus berfungsi sebagai tempat penelitian dan pengembangan, pusat kajian, serta penunjang pendidikan dan pelatihan

sumber daya manusia/pegawai.²² Selain itu perpustakaan juga berfungsi sebagai;²³

- a. sebagai perpustakaan rujukan;
- b. pusat deposit;
- c. dan pusat sumber belajar masyarakat dilingkungan lembaga induk.

5. Pengertian Perpustakaan Lembaga Pembinaan atau Lembaga Pemasyarakatan

Perpustakaan lembaga pembinaan atau disebut dengan perpustakaan penjara yang dikelola didalam lembaga pemasyarakatan untuk narapidana, menyediakan sarana yang penting untuk perbaikan narapidana, sehingga kehadiran perpustakaan sangat penting sebagai suplemen untuk program-program pendidikan, proses rehabilitasi dari tahanan, membangun karakter, menumbuhkan kesempatan kerja yang lebih baik dan diharapkan dapat menciptakan kondisi yang lebih stabil dan lebih produktif bagi narapidana.²⁴

Demikian hal yang sama dikemukakan oleh Ray Prtherch bahwa perpustakaan lembaga pemasyarakatan merupakan sebuah perpustakaan yang diselenggarakan di dalam lembaga pemasyarakatan dan untuk penggunanya yaitu narapidana. Dengan begitu jelas adanya bahwa perpustakaan lembaga pembinaan

²² Ketut Masiani, “mempertahankan keberadaan perpustakaan khusus dala globalisasi informasi “, jurnal pari : Vol. 1 No. 1 Hlm. 37-43

²³ Perpustakaan Nasional RI “Standar Perpustakaan Nasional (SNP)” Hlm. 5-8

²⁴ Montague Harrod, *Harrod's Librarian Glossary of Terms used in Librarianship, Documentation and The Book Crafts and Reference Books*, Hlm. 496

merupakan perpustakaan khusus, dimana hal tersebut dapat dilihat dari penggunaannya yang khusus.²⁵

Keberadaan Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan menurut Zybert, fokus utamanya harus mendukung dan menyediakan sarana untuk; (1) membaca sebagai penggunaan waktu luang yang konstruktif sebagai metode mengurangi stres, dan sebagai sarana untuk meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan; (2) mempertemukan kebutuhan emosional dan kepentingan intelektual; (3) meningkatkan pengetahuan dasar dan lanjutan; dan (4) mengembangkan ciri-ciri kepribadian positif.

B. Peran Perpustakaan Khusus

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status, menurut Suhardono peran adalah patokan atau ukuran yang terdapat dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk membatasi perilaku dalam tiap-tiap posisi. Sedangkan menurut Poerwadarminta, pengertian peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatar belakangnya.

Peristiwa atau kejadian tersebut bisa dalam hal baik serta hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak. Perpustakaan mempunyai peranan yang utama dan tidak dapat diabaikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional pada umumnya dan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.²⁶ Peranan yang dapat dijalankan adalah sebagai berikut ;

²⁵ Ray Prytherch, *Harrod's Librarian's Glossary and Reference Book 10th Edition* (London: Ashgate Publishing Limited, 2005), Hlm. 569.

²⁶ Rosalin Elin, *Pemanfaatan perpustakaan dan sumber informasi*. (Bandung : Karsa Mandiri Persada, 2008)

1. Perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, reservasi, dan pelestarian budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
2. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat sekitar yang dilayani.
4. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Oleh karena itu, jika tidak ada perpustakaan atau perpustakaan yang ada kurang berperan dengan baik, mungkin anggota masyarakat yang baru belajar membaca dan yang membutuhkan sumber bacaan dapat berkurang secara perlahan-lahan dan hilang semangatnya.
5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

7. Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi banyak orang.
8. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik, semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
9. Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/ menelusuri, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/ kegemaran. Minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan.

Peranan berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan. Maka keberadaan sebuah perpustakaan merupakan sesuatu yang sangat penting ada dan dibangun di tengah-tengah masyarakat.²⁷ Oleh karena itu keberadaan perpustakaan di suatu Lembaga Pemasarakatan merupakan suatu hal yang perlu di perhatikan karena perpustakaan merupakan suatu tempat belajar sepanjang masa dan diharapkan perpustakaan berperan aktif sebagai sarana pembinaan bagi anak didik di suatu Lembaga Pemasarakatan/Lembaga Pembinaan.

Perpustakaan memiliki peranan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang meliputi ;

²⁷ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta : Sagung Seto, 2006)

1. Budaya baca

Budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Pada masyarakat Indonesia kebiasaan membaca belum menjadi budaya seperti diluar negeri. Masyarakat Indonesia lebih suka mendengarkan daripada membaca. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan dalam meningkatkan budaya baca. Budaya baca perlu diupayakan dalam menuju masyarakat gemar membaca. Penyediaan bahan bacaan yang bermutu akan meningkatkan budaya baca khususnya anak dan masyarakat dalam lembaga permasyarakatan dan lembaga pembinaan khusus anak.

2. Tersedianya sumber informasi yang cepat, tepat dan akurat

Perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang informasi harus mampu menyesuaikan dan mampu menyediakan bagi para pemakainya. Penyediaan bahan informasi baik berupa buku maupun non buku. Informasi yang berupa buku misalnya, ensiklopedia, buku non fiksi, fiksi, *directory*, maupun kamus. Sedangkan bahan informasi yang non buku misalnya, mikrofis, film. teknologi yang ada sekarang ini dapat dijadikan sebagai suatu koleksi non buku, yaitu; fasilitas internet yang sangat mempermudah para pencari informasi.

3. Tenaga pustakawan yang profesional

Perpustakaan yang dikelola dengan sumber daya manusia yang profesional mampu menghasilkan *out put* yang bagus dan perpustakaan dapat maju serta berkembang sesuai yang diharapkan oleh banyak pihak.

Perpustakaan di Lembaga Masyarakat dapat di kategorikan Perpustakaan Khusus, seperti yang tertera pada Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 7 tentang Perpustakaan: “Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain”.²⁸

C. Kebutuhan Informasi

1. Pengertian kebutuhan informasi

Kebutuhan informasi adalah suatu keperluan dari seorang pemustaka dalam mencari atau menelusuri informasi yang dibutuhkannya dengan menggunakan berbagai fasilitas layanan yang telah disediakan pada perpustakaan yang bersangkutan.²⁹ Menurut Yusuf, kebutuhan Informasi pemustaka adalah salah satu aspek psikologi yang mengarahkan pemustaka dalam aktifitas-aktifitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha.³⁰ Selanjutnya menurut Krech yang dikutip oleh Yusuf bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dimana seseorang merasa ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu sesuai dengan kebutuhannya.³¹ Menurut Belkin di dalam suwan kebutuhan informasi terjadi karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadinya kesenjangan atau

²⁸ Indonesia, “Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 7 tentang Perpustakaan,” , <http://www.pnri.go.id/law/undang-undang-nomor-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/>.

²⁹ Salim Pete, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Hlm. 224

³⁰ M Pawit Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakawanan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm.8

³¹ Ibid, Hlm. 10

(*gap*) dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkannya. Kesenjangan yang dipakai dalam definisi tersebut tampaknya selaras dengan kata ketidakpastian dalam definisi kebutuhan informasi yang lain.³² Menurut Tariang kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan, penelitian, pendidikan, dan juga sebagai hiburan.³³ Menurut Sulistyo Basuki, Kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohani, pendidikan dan lain-lain. Kebutuhan informasi dalam ilmu informasi diartikan sebagai suatu yang lambat laun muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang dan pada tahap berikutnya menjadi keinginan untuk mengetahui tempat informasi yang akan diberikan kontribusi pada pemahaman akan makna.³⁴

Dengan menggunakan informasi yang sesuai untuk mengambil sebuah keputusan, dengan hal ini akan diharapkan keberadaan perpustakaan di lembaga pembinaan khusus anak paling bermanfaat dan paling baik untuk anak didik yang pada akhirnya akan dipilih informasi untuk pengambilan keputusan juga dibatasi oleh waktu. Informasi yang datang terlambat kepada pencari informasi menyebabkan kurang berguna dan tentu tidak dibutuhkan lagi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan informasi adalah permintaan terhadap informasi atau situasi dimana seseorang membutuhkan informasi untuk memenuhi pengetahuannya tentang topik tertentu.

³² Suwan, *Kebutuhan pengguna dalam pencarian informasi*, (Jakarta: 1997), Hlm. 34

³³ Lalo Bikika Tariang, *Information needs, information seeking behavior and user*, (New Delhi: Ess publication, 2002), Hlm. 12

³⁴ Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Hlm. 393

2. Jenis Kebutuhan Informasi

Informasi tak pernah lepas dari kehidupan sehari-hari karena kita akan selalu membutuhkan informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Jenis kebutuhan informasi bagi pengguna informasi sangat beraneka ragam. Kebutuhan informasi yang beragam menjadikan informasi yang ada perlu dikelompokkan kedalam jenis yang disesuaikan dengan pengguna serta tujuan dari informasi tersebut.³⁵ Menurut Darmayanti, jenis informasi dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Informasi mutakhir yang erat kaitannya dengan bidang masing-masing adalah informasi yang mengikuti perkembangan bidang dan minat masing-masing.
- b. Informasi yang relevansinya dengan tugas survey dan penelitian adalah informasi yang dipergunakan sebagai bahan penulisan karya ilmiah.

Sedangkan menurut Syaffril ada empat jenis kebutuhan terhadap informasi :

- a. *Current need need approach*, yaitu pendekatan kepada kebutuhan pengguna informasi yang sifatnya mutakhir. Pengguna berinteraksi dengan sistem informasi dengan cara yang sangat umum untuk meningkatkan pengetahuannya. Jenis pendekatan ini perlu ada interaksi yang sifatnya konstan antara pengguna dan sistem informasi.

³⁵ Nur Eka Darmayanti B, *Relevansi Ketersediaan Koleksi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pascasarja Uin Alauddin Makasar {Skripsi}*, (Makassar: Uin Alauddin Makassar), Hlm. 34

- b. *Everyday need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna yang sifatnya spesifik dan cepat. Informasi dibutuhkan pengguna merupakan informasi yang rutin dihadapi oleh pengguna.
- c. *Exhaustic need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna akan informasi yang mendalam, pengguna informasi mempunyai ketergantungan yang tinggi pada informasi yang dibutuhkan dan relevan, spesifik, dan lengkap.
- d. *Catching-up need approach*, yaitu pendekatan terhadap pengguna akan informasi yang ringkas, tetapi juga lengkap khususnya mengenai perkembangan terakhir suatu subyek yang diperlukan dan hal-hal yang sifatnya relevan.³⁶

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Menurut Nicholas dalam Ishak faktor yang mempengaruhi kebutuhan Informasi seseorang, salah satu diantaranya adalah jenis pekerjaan. Ada lima faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, yaitu :

- a. Jenis Pekerjaan
- b. Personalitas, yaitu aspek psikologi dari pencari informasi, meliputi, ketepatan, ketekunan mencari informasi, pencarian secara sistematis, motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega dan atasan

³⁶ Muhammad Syafril, *Perilaku Pencari Informasi Melalui Koleksi Surat Kabar Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi: Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pencarian Informasi Melalui Koleksi Surat Kabar Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UNISBA*, {Skripsi}, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2004), Hlm. 18-19

- c. Akses, yaitu menelusur informasi secara internal (di dalam organisasi) atau eksternal (di luar organisasi)
- d. Sumber daya teknologi yang digunakan untuk mencari informasi.³⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pada umumnya adalah jenis pekerjaan, disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan dan lingkungan.

D. Lembaga Pemasyarakatan/Lembaga Pembinaan

Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau LAPAS) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Lembaga Pemasyarakatan merupakan unit pelaksana teknis di bawah naungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Sejak tahun 1964 sistem pembinaan bagi narapidana telah berubah secara mendasar, yaitu dari sistem kepenjaraan menjadi sistem pemasyarakatan. Begitu pula institusinya yang semula disebut rumah penjara dan rumah pendidikan negara berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan berdasarkan Surat Instruksi Kepala Direktorat Pemasyarakatan Nomor J.H.G.8/506 tanggal 17 Juni 1964.

Perubahan istilah tersebut tidak hanya sekedar menghilangkan kesan menakutkan dan adanya penyiksaan dalam sistem penjara, tetapi lebih mengarah kepada pembinaan-pembinaan narapidana yang berorientasi pada tindakan-tindakan berperikemanusiaan dan disesuaikan dengan kondisi narapidana.

³⁷ Ishak, *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS)* fk-ui, : {Journal studi Perpustakaan dan informasi, vol. 2, No. 2}, (Jakarta: Fakultas Kedokteran, 2006), Hlm. 93

Pelaksanaan pembinaan narapidana berdasarkan sistem pemasyarakatan bertujuan agar narapidana menjadi manusia seutuhnya, sebagaimana telah menjadi arah pembangunan nasional, melalui jalur pendekatan memantapkan iman dan membina mereka agar mampu berintegrasi secara wajar di dalam kehidupan kelompok selama dalam Lembaga Pemasyarakatan dan kehidupan yang telah luas (masyarakat) setelah menjalani pidananya.³⁸

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, dalam penjelasan umumnya membuat pernyataan bahwa tujuan pemidanaan adalah upaya untuk menyadarkan narapidana dan anak pidana untuk menyesali perbuatannya, dan mengembalikannya menjadi warga masyarakat yang baik, taat kepada hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sosial dan keagamaan, sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, tertib dan damai.³⁹

Sebagai lembaga pembinaan sekaligus institusi penegak hukum, Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) menjadi bagian *Integrated Criminal Justice System*. Selain perannya sebagai penegak hukum, Lembaga Pemasyarakatan memiliki peranan strategis dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mandiri, bertanggung jawab, berkualitas dan bermatabat.⁴⁰ Sejalan dengan peran Lembaga Pemasyarakatan tersebut, maka tepatlah apabila Petugas Pemasyarakatan yang melaksanakan tugas pembinaan dan pengamanan Warga

³⁸ Direktorat Bina Bimbingan Kemasyarakatan, *Pendoman Pembebasan Bersyarat* (Jakarta: Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2005), Hlm. 1

³⁹ Sudaryono & Natangsa Surbakti, *Hukum Pidana* (Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005), Hlm. 320

⁴⁰ Bambang Supriyono, *Peningkatan Kinerja Pembinaan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Klas IIB Nusakambangan* (Semarang: Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah, 2012), Hlm. 1

Binaan Pemasyarakatan dalam undang-undang ditetapkan sebagai Pejabat Fungsional Penegak Hukum.

Selama menjalani proses pemasyarakatan narapidana diberikan pembinaan kepribadian dan kemandirian yang intinya adalah mengembalikan narapidana ke tengah masyarakat yang baik, percaya diri, mandiri, aktif dan produktif. Dengan demikian kegiatan pembinaan tersebut harus memperhatikan berbagai aspek kehidupan narapidana untuk menunjang kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan.

1. Asas sistem pembinaan pemasyarakatan

Sistem pembinaan pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas ;

- a. Pengayoman, pengayoman adalah perlakuan terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan dalam rangka melindungi masyarakat dari kemungkinan diulangnya tindak pidana oleh Warga Binaan Pemasyarakatan, juga memberikan bekal hidupnya kepada Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi warga yang berguna di dalam masyarakat;
- b. Persamaan perlakuan dan pelayanan, persamaan perlakuan dan pelayanan adalah pemberian perlakuan dan pelayanan yang sama kepada Warga Binaan Pemasyarakatan tanpa membedakan orang;
- c. Pendidikan, pendidikan adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan dilaksanakan berdasarkan Pancasila, antara lain penanaman jiwa kekeluargaan, keterampilan, pendidikan kerohanian dan kesempatan untuk menunaikan ibadah;

- d. Pembimbingan, pembimbingan adalah bahwa penyelenggaraan bimbingan dilaksanakan berdasarkan pancasila, antara lain penanaman jiwa kekeluargaan, keterampilan, pendidikan kerohanian dan kesempatan untuk menunaikan ibadah;
- e. Penghormatan harkat dan martabat manusia, penghormatan harkat dan martabat manusia adalah bahwa sebagai orang yang tersesat Warga Binaan Pemasyarakatan harus tetap diperlukan sebagai manusia;
- f. Kehilangan kemerdekaan, kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan Warga Binaan Pemasyarakatan yang harus berada dalam Lapas untuk jangka waktu tertentu sehingga mempunyai kesempatan penuh untuk memperbaikinya. Selama di Lapas Warga Binaan Pemasyarakatan tetap memperoleh hak-haknya seperti layaknya manusia, dengan kata lain hak perdatanya dilindungi seperti hak memperoleh perawatan kesehatan, makan, minum, pakaian, tempat tidur, latihan, keterampilan, olahraga, atau rekreasi.
- g. Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu, walaupun Warga Binaan Pemasyarakatan berada di Lapas, tetap harus didekatkan dan dikenalkan dengan masyarakat dan tidak boleh diasingkan dari masyarakat, antara lain berhubungan dengan masyarakat.

2. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan/Pembinaan

Pembentukan lembaga pemasyarakatan di Indonesia dimaksudkan untuk menghukum orang-orang yang melakukan kejahatan sekaligus sebagai upaya

pemasyarakatan terpidana, artinya tempat terpidana dipersiapkan dengan baik agar kelak setelah masa hukumannya selesai kembali ke masyarakat memiliki keterampilan tertentu yang sudah di kembangkan melalui Lembaga Pemasyarakatan. Perubahan pandangan dalam memperlakukan narapidana di Indonesia tentunya didasarkan pada suatu evaluasi kemanusiaan yang merupakan wujud dari makna pancasila sebagai dasar pandangan hidup bangsa yang mengakui hak-hak asasi narapidana.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pembinaan dan bimbingan pemasyarakatan haruslah ditingkatkan melalui pendekatan pembinaan mental agama, pancasila, dan sebagainya yang meliputi pemulihan harga diri sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang meyakini dirinya masih memiliki potensi produktif bagi pembangunan bangsa dan oleh karena itu mereka diberi pembelajaran juga untuk menguasai keterampilan tertentu guna dapat hidup mandiri dan berguna bagi pembangunan.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang konsep yang mengenai gambaran umum wilayah penelitian di perpustakaan lembaga pembinaan khusus anak klas 1 Palembang. Pembahasannya yaitu sejarah singkat badan pusat statistik dan perpustakaan, visi dan misi, stuktur organisasinya, tugas dan fungsi perpustakaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, koleksi perpustakaan, jenis layanan, peraturan perpustakaan.

A. Sejarah Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang dan Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Palembang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 27 April 1972 No.DDP. 1.4/8/17 di bentuklah Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Negara dan Pemuda Palembang, sedangkan Lembaga Pemasyarakatan Wanita ditiadakan, sesuai dengan surat Direktur Jenderal Bina Tuna Warga Departemen Kehakiman Republik Indonesia tanggal 23 November 1974 No.DDP.1.4/141/B, alasan ditiadakannya Lembaga Pemasyarakatan Wanita karena alasan teknis.

Seperti diketahui bahwa LPKA merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap pelanggaran hukum yang sudah diputus oleh Hukum dan sudah mempunyai kekuatan hukum yang tetap, sedangkan Rutan merupakan tempat yang diperuntukkan bagi pelanggar hukum yang masih dalam proses

peradilan baik dalam tahapan penyidikan, penuntutan, ataupun mereka yang masih dalam proses pemeriksaan di pengadilan. Dalam surat edaran Direktur Jenderal Pemasyarakatan tanggal 26 Juni 1985 Nomor E PS 01 10-116 tentang penempatan narapidana Anak Negara dan Anak Sipil, dinyatakan bahwa narapidana dewasa adalah narapidana yang berumur lebih dari 21 tahun. Narapidana pemuda adalah mereka yang berumur antara 18 tahun sampai 21 tahun.

Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang telah didirikan pada tahun 2017, dengan adanya perpustakaan di Lembaga Pembinaan ini diharapkan agar dapat menjadi penunjang atau sarana informasi dan pendidikan bagi warga binaan atau anak didik yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang. Koleksi yang ada di perpustakaan ini cukup banyak dan mempunyai berbagai jenis buku. Seperti, buku sekolah, buku fiksi dan lain-lainnya.

Secara geografis, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang terletak di Jalan Inspektur Maezuki KM 4,5 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Dapat digambarkan bahwa kondisi bangunan yang di huni para napi dalam keadaan baik dan fasilitasnya lengkap. Kapasitas tampung narapidana dan tahanan berjumlah 500 orang, sedangkan jumlah penghuni 270 orang rata-rata pertahunnya. Dalam gedung ini ruang untuk penghuni dibedakan antara Tahanan, Narapidana dan Kejahatan khusus Narkoba.⁴¹

⁴¹ Diakses melalui, www.lpkapalembang.kemenkumham.go.id/ Pada Juli 2020

B. Visi dan Misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak

1. Visi

Terwujudnya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dan Lembaga Penempatan Anak Sementara (LPAS) Klas.I Palembang yang aktif dan produktif yang berlandaskan iman dan taqwa.

2. Misi

Meningkatkan pembinaan mental, rohani dan keterampilan terhadap Anak Didik Pemasyarakatan dan pelaksanaan pengamanan menuju Lapas yang aman dan tertib”.

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Membentuk Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) melalui pendidikan Budi pekerti menjadi Karakter yang berbudi pekerti luhur, bersikap sopan santun, tertib menurut aturan dan adat yang berlaku, menunjukkan tingkah laku yang beradab.
- b. Memberikan jaminan perlindungan hak tahanan dalam rangka proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang pengadilan.

2. Sasaran

- a. Meningkatkan kualitas ketaqwaan narapidana kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap dan perilaku, profesionalisme / keterampilan, intelektual serta peningkatan kesehatan jasmani dan rohani.

- b. Meningkatkan program Integrasi social berupa Pembebasan Bersyarat (PB), Cuti Bersyarat (CB), Cuti Menjelang Bebas (CMB), asimilasi, isi hunian sesuai dengan kapasitas yang ideal, menurunnya gangguan kamtib, menurunnya angka residivis, persentase angka kematian dan sakit sama dengan persentase yang ada di masyarakat serta koordinasi dengan instansi terkait dengan baik.

D. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Tugas Pokok

Melaksanakan pemasyarakatan anak didik pemasyarakatan (narapidana) sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. fungsi

- a. Melaksanakan pembinaan terhadap andikpas
- b. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja
- c. Melakukan hubungan sosial kerohanian andikpas
- d. Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban
- e. Melakakukan urusan tata usaha dan rumah tangga

E. Tugas dan Fungsi Perpustakaan

1. Tugas perpustakaan Tugas perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang yaitu melayani pemustaka/ anak didik yang menginginkan sebuah data atau informasi yang terdapat di perpustakaan.⁴²
2. Fungsi perpustakaan

⁴² Diakses melalui, www.lpkapalembang.kemenkumham.go.id/ Pada Juli 2020

Fungsi perpustakaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang yaitu:

- a. Menjadi tempat dan menyediakan sarana kebutuhan pendidikan,
- b. Mempunyai fungsi kebutuhan informasi, yang di butuhkan pengguna/ anak didik dapat dicari di perpustakaan.
- c. Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi, sebagai tempat dan sarana yang dapat memberikan hiburan bagi anak didik dan tempat rekreasi bagi anak didik.

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang antara lain yaitu:

Tabel 1.2

Sarana Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang

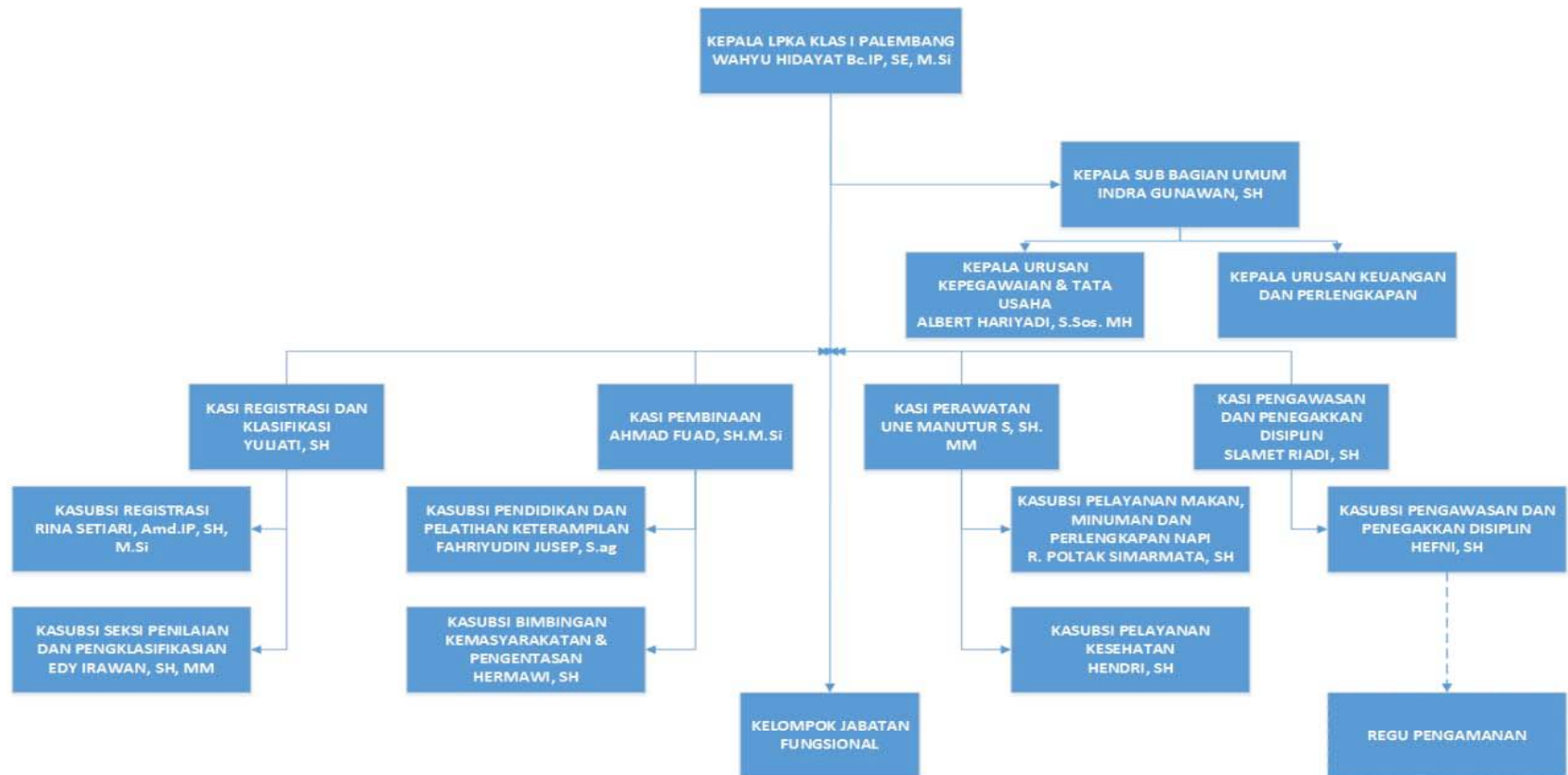
No	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja Sirkulasi / Layanan	1 Buah
2.	Kursi	3 Buah
3.	Rak Buku	8 Buah
4.	Rak Koran	1 Buah
5.	Buku Pengunjung	1 Buah
6.	Kipas Angin	2 Buah
7.	Jam dinding	1 Buah
8.	Meja Baca	1 Buah
9.	Kotak P3K	1 Buah

Sumber : *Staff* Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

Tabel di atas menggambarkan sarana dan prasarana perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang masih terbilang belum cukup lengkap, meja dan kursi untuk pemustaka masih terbilang sangat sedikit.⁴³

⁴³ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), 20 Juli 2020

G. Struktur Organisasi



44

⁴⁴ Struktur organisasi diakses melalui, www.lpkapalembang.kemenkumham.go.id/ Pada Juli 2020

H. Program Pembinaan

1. Pembinaan Kepribadian

a. Pembinaan Kesadaran Beragama / Kerohanian

Bagi Andik yang beragama islam, pembinaan kesadaran kerohanian yang dilaksanakan adalah membaca alquran/ iqro setiap hari, kegiatan tauziah al-quran setiap hari jumat serta sholat jumat berjamaah bagi laki-laki. Selain kegiatan yang terjadwal setiap hari tersebut, juga diprogramkan kegiatan menjelang dan selama hari-hari besar keagamaan yaitu selama bulan ramadhan diselenggarakan kegiatan puasa ramadhan, shalat tarawih berjamaah, tadarus al-quran, pesantren kilat, buka puasa bersama, shalat idul fitri, shalat idul adha serta pemotongan kurban dan hari-hari besar lainnya.

b. Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

- 1) Kegiatan pramuka
- 2) Upacara bendera
- 3) Perlombaan-perlombaan
- 4) Hiburan antar keluarga Andikpas

c. Pembinaan Jasmani

- 1) Senam pagi
- 2) Seni bela diri tapak suci
- 3) Futsal

d. Pembinaan Kesadaran Hukum

Pembinaan terhadap kesadaran hukum anak didi Pemasyarakatan dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan hukum

e. Pembinaan Keterampilan

- 1) Menyablon
- 2) Anyaman koran / kertas bekas
- 3) Musik
- 4) Teknologi informasi
- 5) Perkebunan aneka sayuran
- 6) Perikanan air tawar
- 7) Kebersihan kamar hunian
- 8) Penataan taman didepan blok dan diareal perkantoran

f. Pembinaan Mengintegrasikan dengan Masyarakat

Proses pengintegrasian ini melalui cuti bersyarat (CB) dan pembebasan bersyarat (PB)

g. Pembinaan Pendidikan

Dilaksanakan secara terintegrasi dan berjenjang dengan sistem sekolah fillial yang dimulai dari tingkat pendidikan seperti:

- 1) Sekolah Dasar (SD) Negeri 25
- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 22
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11⁴⁵

⁴⁵ Diakses melalui, www.lpkapalembang.kemenkumham.go.id/ Pada Juli 2020

I. Ketentuan Layanan Kunjungan

1. Khusus pendaftar layanan kunjungan secara online, wajib mengisi form kunjungan secara online maksimal 1 hari sebelum kunjungan
2. Pengunjung dilarang membawa handphone, kamera, sjaam, senpi, dan barang yang dilarang lainnya, harus wajib dititipkan diloker dan dibawa oleh pengunjung yang bersangkutan
3. Setiap pengunjung wajib mengenakan kartu kunjungan selama kunjungan berlangsung
4. Setiap pengunjung wajib dilakukan pengeledahan oleh petugas pengeledahan. Khusus pengunjung wanita pengeledahan dilakukan oleh petugas wanita diruangan khusus
5. Semua barang pengunjung harus diperiksa oleh petugas
6. Apabila setelah dilakukan pengeledahan ditemukan barang-barang yang diduga merupakan narkoba dan psikotropika maka pengunjung akan diproses sesuai dengan hukum yang berlaku
7. Setiap pengunjung wajib mendaftarkan terlebih dahulu dengan memberikan KTP/SIM kartu identitas lainnya dan barang bawaan yang hendak diberikan kepada WBP
8. Pengunjung dilarang membawa minum-minuman keras pada saat mengunjungi WBP

9. Pengunjung wajib berpakaian yang sopan dan tidak menggunakan celana pendek.⁴⁶

J. Struktur Organisasi Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang

Perpustakaan Lembaga pembinaan khusus anak klas I Palembang sendiri tidak terdapat struktur organisasi seperti pada perpustakaan lembaga lainnya. Perpustakaan lapas ini hanya memiliki satu pengelola yaitu, Bpk. Yudi Herwansyah S.H dan tidak memiliki staf-staf atau pegawai yang lainnya.

K. Koleksi Perpustakaan

1. Jumlah Koleksi

Jumlah koleksi yang ada di perpustakaan lembaga pembinaan khusus anak Klas I Palembang berdasarkan apa yang dikatakan oleh petugas perpustakaan berjumlah 1.116 Eksmplar.

Tabel 1.3

No	Jenis Koleksi	Jumlah Eksmplar
1.	Ilmu Pengetahuan	775
2.	Fiksi	235
3.	Non-Fiksi	55
4.	Majalah	22
6	Referensi	19
7	Keterampilan	10

⁴⁶ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), 20 Juli 2020

L. Layanan Perpustakaan

1. Waktu Pelayanan

Pada prinsipnya layanan perpustakaan dilandasi dengan tata aturan yang jelas berdasarkan peraturan yang ada dengan tujuan untuk mengaktualkan fungsi layanan.

a. Jam buka

Pelayanan perpustakaan lapas ini di buka pada tiap hari kerja dengan rincian waktu sebagai berikut :

Hari Senin sampai dengan hari Jum'at, jam 08.00-16.00, sedangkan pada hari sabtu dan minggu perpustakaan tutup.

b. Jangka waktu dan jumlah buku yang dapat dipinjam

Pada perpustakaan lapas sama seperti perpustakaan pada umumnya. Buku dapat di pinjam oleh penghuni lapas/ anak didik untuk di bawa ke ruangan masing-masing agar dapat mengisi kejenuhan mereka selama di ruangan. Penghuni lapas/ anak didik dapat meminjam buku tidak hanya satu melainkan bisa dua buku perorang dan jangka waktu peminjaman serta pengembalian lebih kurang 1 minggu.

c. Cara peminjaman

Perpustakaan lapas tidak memiliki kartu keanggotaan tetapi sistem peminjaman buku pada perpustakaan ini masih secara manual. Jika penghuni/ anak didik ingin meminjam buku mereka hanya dapat menulis keterangan peminjaman buku yang disediakan di meja pengelola perpustakaan.

M. Jumlah pengunjung

Jumlah pengunjung Perpustakaan lapas dalam satu hari mencapai lebih kurang 10 pengunjung, dalam satu bulan bisa mencapai 150 pengunjung, sedangkan dalam satu tahun terakhir pengunjung di perpustakaan lapas di perkirakan mencapai 3500 pengunjung dalam setahun.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), 20 Juli 2020

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL ANALISIS

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan dengan proses tanya jawab dengan Pengelola perpustakaan, dan Anak Didik. Melaksanakan tanya jawab ini dibantu dengan pendoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dimana cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pendoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Kemudian teknik pengumpulan data selanjutnya dari dokumentasi dimana dalam hal ini dokumentasinya yang di dapat yaitu sejarah, struktur organisasi, data anak didik yang berada di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi apa saja yang di butuhkan anak didik, peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi, peran pengelola perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan anak didik dan apa saja yang mendukung kebutuhan informasi anak didik di LPKA Klas I Palembang, penulis telah mendapatkan data-data dari Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

A. Informasi yang Dibutuhkan oleh Anak Didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang merupakan lembaga pemasyarakatan anak yang ada di Kota Palembang. Dalam mendukung proses pembinaan, lembaga pemasyarakatan menyediakan perpustakaan untuk anak binaan. Perpustakaan di Lembaga pemasyarakatan adalah salah satu Perpustakaan Khusus, yang dimaksud khusus di sini adalah pemustakanya yang hanya sebatas warga di lapas tersebut. Berdasarkan Undang -Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Pasal 1 Ayat 7 menyatakan bahwa : “Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain”.

Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang telah memberikan fasilitas kegiatan membaca, kegiatan memberikan pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan anak didik pemasyarakatan dalam mencari, memanfaatkan, dan menentukan kebutuhan informasi ke arah yang lebih positif. Berdasarkan kegiatan tersebut, para anak didik pemasyarakatan dapat meningkatkan keterampilan dan juga memperoleh hak yang sama meskipun berada dalam tahanan. Oleh karena itu, anak-anak didik pemasyarakatan untuk memperoleh informasi ialah melalui koleksi-koleksi perpustakaan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Yudi Herwansyah, S.H. selaku Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang:

*“Perpustakaan LPKA didirikan untuk memfasilitasi anak-anak didik pemsayarakatan agar mereka juga memperoleh hak dalam mengetahui informasi yang mereka butuhkan seperti dalam hal pelajaran sekolah, pengetahuan umum, serta dalam hal keterampilan lainnya meskipun mereka berada dalam tahanan. Perpustakaan ini juga sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan keinginan dan harapan anak didik pemsayarakatan LPKA agar tetap dapat belajar dan mengasah keterampilan sebagai bekal ketika terbebas dari LPKA dan terjun ke masyarakat menjadi sosok yang lebih baik dan bermanfaat”.*⁴⁸

Dari wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang diperuntukkan untuk anak didik pemsayarakatan agar memperoleh hak dalam memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan meskipun mereka berada dalam tahanan, serta sebagai wadah bagi anak didik pemsayarakatan yang putus sekolah karena terjerat kasus pidana sehingga mereka dapat mencari informasi mengenai bahan belajar yang dibutuhkan untuk kegiatan sekolah di LPKA Klas I Palembang.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi apa saja yang dibutuhkan anak didik pemsayarakatan, maka penulis membuat instrumen wawancara kepada pengelola perpustakaan dan anak didik pemsayarakatan yang menggunakan layanan di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang. Sehingga dari hasil wawancara nanti dapat diketahui informasi apa saja yang dibutuhkan anak didik pemsayarakatan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak

⁴⁸ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:03 WIB.

Yudi Herwansyah, S.H. selaku Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang, beliau mengatakan bahwa :

*“Ketersediaan koleksi buku di perpustakaan ini berjumlah kurang lebih 1000 buku, koleksi didapat dari beli, hadiah, bantuan pusnas, pusda, komunitas-komunitas literasi palembang, dan lain-lain. Koleksi disini berupa buku pelajaran, novel, pengetahuan umum, keagamaan, dan lain-lainnya. Jumlah koleksi di perpustakaan ini mungkin masih kurang maksimal untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, namun saya perhatikan anak-anak didik pemsarakatan disini sangat antusias membaca novel ataupun karya-karya fiksi untuk mengisi waktu luang dan hiburan mereka selama berada disini serta membaca buku-buku pelajaran untuk menunjang kegiatan sekolah disini”.*⁴⁹

Adapun pernyataan dari anak didik pemsarakatan yang menggunakan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan LPKA Klas I Palembang ialah sebagai berikut :

*“saya suka membaca novel-novel disini, karena saya datang kesini untuk mencari hiburan serta mengisi waktu selama berada dalam tahanan. Saya berharap akan banyak novel-novel terbaru yang jadi koleksi disini, sehingga kami bisa sering membaca di perpustakaan ini”.*⁵⁰

⁴⁹ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:06 WIB.

⁵⁰ Wawancara Pribadi dengan Rian (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, Senin 20 Juli 2020 pukul 11:36 WIB.

*“selama berada disini saya sangat suka membaca buku-buku pelajaran dan buku agama untuk menambah pengetahuan, informasi, serta saya dapat menambah keterampilan melalui koleksi buku di perpustakaan”.*⁵¹

Anak binaan memanfaatkan koleksi untuk hiburan, menambah pengetahuan dan membuat hal yang positif. Dalam menyediakan koleksi perpustakaan petugas perlu mengetahui kebutuhan informasi penggunanya.⁵² Oleh karena itu, perpustakaan harus menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan informasi anak didik pemsarakatan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan teori mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya anak-anak didik pemsarakatan LPKA Klas I Palembang sangat suka membaca novel-novel, buku pelajaran, dan buku agama sebagai hiburan dan menambah pengetahuan mereka selama berada dalam tahanan. Sehingga perpustakaan LPKA Klas I Palembang harus menyediakan banyak koleksi novel, buku-buku pelajaran, dan buku agama untuk memenuhi kebutuhan informasi anak didik pemsarakatan.

B. Peran Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang

Perpustakaan di Lembaga pemsarakatan adalah salah satu Perpustakaan Khusus, yang dimaksud khusus di sini adalah pemustakanya yang hanya sebatas warga di lapas tersebut. Perpustakaan lapas termasuk perpustakaan khusus.

⁵¹ Wawancara Pribadi dengan Roy (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, Selasa 21 Juli 2020 pukul 10:00 WIB.

⁵² Muhammad Alif Firmansyah dan Jumino, "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Lembaga Pemsarakatan Anak Kelas I Kutoarjo dalam Proses Pembinaan Anak Binaan", *Artikel* (Semarang: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro), hlm. 8.

Berdasarkan Undang -Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Pasal 1 Ayat 7 menyatakan bahwa : “Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain”.

Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang telah memberikan fasilitas kegiatan membaca, kegiatan memberikan pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan anak didik pemasyarakatan dalam mencari, memanfaatkan, dan menentukan kebutuhan informasi ke arah yang lebih positif. Berdasarkan kegiatan tersebut, para anak didik pemasyarakatan dapat meningkatkan keterampilan dan juga memperoleh hak yang sama meskipun berada dalam tahanan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Yudi Herwansyah, S.H. selaku Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang

*“Perpustakaan LPKA didirikan untuk memfasilitasi anak-anak didik pemasyarakatan agar mereka juga memperoleh hak dalam mengetahui informasi yang mereka butuhkan seperti dalam hal pelajaran sekolah, pengetahuan umum, serta dalam hal keterampilan lainnya meskipun mereka berada dalam tahanan. Perpustakaan ini juga sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan keinginan dan harapan anak didik pemasyarakatan LPKA agar tetap dapat belajar dan mengasah keterampilan sebagai bekal ketika terbebas dari LPKA dan terjun ke masyarakat menjadi sosok yang lebih baik dan bermanfaat”.*⁵³

Setelah mengetahui kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang.

⁵³ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), Palembang, hari Senin tanggal 20 Juli 2020 pukul 11:06 WIB.

Kemudian perlu diketahui peran pengelola perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi anak didik pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

Untuk dapat mengetahui peran Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang dalam memenuhi kebutuhan informasi efektif, maka penulis melihat dari beberapa indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Sesuai dengan indikator-indikator tersebut maka penulis membuat instrumen wawancara kepada pengelola perpustakaan dan anak didik pemasyarakatan yang menggunakan layanan di Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang. Sehingga dari hasil wawancara nanti dapat diketahui peran pengelola perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi anak didik pemasyarakatan. Berikut penjelasan dan hasil wawancara penulis:

1. Pengenalan dan Koleksi Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka

Pemenuhan kebutuhan informasi bagi anak-anak didik pemasyarakatan dapat dilakukan dengan pengenalan perpustakaan dan koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Berikut pemaparan hasil wawancara mengenai pengenalan dan koleksi perpustakaan di LPKA Klas I Palembang:

“Mengingat peran perpustakaan LPKA sangat penting untuk menunjang kebutuhan informasi anak-anak didik pemasyarakatan, saya sebagai pengelola perpustakaan membuat kegiatan dengan

*mengumpulkan anak didik pemsyarakatan dan menjelaskan kepada mereka tentang fungsi dari perpustakaan. Kami juga mensosialisasikan pada anak didik pemsyarakatan yang bersekolah untuk membaca, meminjam, dan mencari informasi melalui buku di perpustakaan ini”.*⁵⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengelola perpustakaan LPKA Klas I Palembang membuat sosialisasi atau pendidikan pemakai untuk anak didik pemsyarakatan agar dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Adapun mengenai koleksi buku yang ada di perpustakaan LPKA ialah:

*“Koleksi buku di perpustakaan ini beragam mulai dari buku pelajaran, novel, pengetahuan umum, keagamaan, dan lain-lainnya. Jumlah koleksi disini kurang lebih 1000 buku, memang masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Koleksi-koleksi disini diperoleh dari beli, hadiah, dan bantuan dari perpustakaan daerah serta komunitas-komunitas literasi palembang”.*⁵⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Roy salah satu anak didik pemsyarakatan yang memanfaatkan perpustakaan tersebut:

“ya menurut saya koleksi di perpustakaan ini masih sedikit, sehingga kami yang ingin membaca buku-buku yang lainnya dan mengetahui

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:07 WIB.

⁵⁵ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:09 WIB.

*informasi lainnya merasa kurang terpenuhi, apalagi perpustakaan ini termasuk tempat hiburan bagi kami selama berada dalam tahanan”.*⁵⁶

Perpustakaan berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.⁵⁷ Sehingga peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah menyediakan koleksi yang dibutuhkan oleh penggunanya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan teori mengenai pengenalan dan koleksi perpustakaan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pengenalan perpustakaan sudah berjalan cukup baik dengan melakukan sosialisasi kepada anak didik pemsyarakatan LPKA Klas I Palembang, namun koleksi perpustakaan sebagai salah satu pemenuhan peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masih terkendala karena jumlah koleksi yang dimiliki masih sangat sedikit. Sehingga, anak didik pemsyarakatan yang membutuhkan informasi masih merasa kurang terpenuhinya kebutuhan informasi mereka.

2. Kegiatan Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi

Yaitu penyelenggaraan kegiatan di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi anak didik pemsyarakatan, sehingga informasi yang

⁵⁶ Wawancara Pribadi dengan Roy (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, Selasa pukul 10:05 WIB.

⁵⁷ Rosalin Elin, *Pemanfaatan perpustakaan dan sumber informasi*, (Bandung : Karsa Mandiri Persada, 2008)

dibutuhkan terpenuhi dan dapat dimanfaatkan oleh anak didik pemsyarakatan.

Berikut pernyataan dari Pengelola Perpustakaan LPKA Klas I Palembang:

*“Ya kami tidak terlalu membuat kegiatan yang khusus untuk anak didik pemsyarakatan, kami hanya memberikan sosialisasi seperti yang saya katakan sebelumnya. Melalui sosialisasi itulah kami mengharapkan dapat mengajak anak-anak didik pemsyarakatan untuk memanfaatkan perpustakaan selagi berada dalam tahanan. Perpustakaan juga dapat menjadi tempat hiburan bagi mereka dan mengisi waktu luang mereka dengan membaca disini walaupun masih kami kontrol”.*⁵⁸

Selanjutnya, yaitu pendapat dari anak didik pemsyarakatan yang menggunakan perpustakaan LPKA Klas I Palembang tersebut:

*“saya datang ke perpustakaan hanya untuk baca-baca, karena di perpustakaan ini tidak terlalu ada kegiatan khusus selain membaca buku”.*⁵⁹

*“saya ke perpustakaan ini juga atas sosialisasi dari pihak LPKA yang mengajak kami anak-anak lapas datang ke perpustakaan untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan melalui perpustakaan, disini memang tidak ada kegiatan selain duduk dan membaca buku yang ada”.*⁶⁰

⁵⁸ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli pukul 11:11 WIB.

⁵⁹ Wawancara Pribadi dengan Roy (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Selasa 21 Juli 2020 pukul 10:17 WIB.

⁶⁰ Wawancara Pribadi dengan Rian (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:45 WIB.

*“Iya disini tidak begitu ada kegiatan khusus hanya datang lalu duduk, baca buku atau ngobrol sesama teman di lapas untuk mengisi waktu luang disini dan hiburan juga buat kami”.*⁶¹

Hal inilah yang memperkuat bahwa anak didik pemasyarakatan datang ke perpustakaan bukan karena ada kegiatan khusus dari perpustakaan, melainkan hanya sekedar untuk membaca, mengisi waktu luang, mengobrol dengan teman, dan mencari hiburan selama di lapas.

Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/menelusuri, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/kegemaran, minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan.⁶² Kegiatan perpustakaan merupakan bagian penting dalam terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka.

Dari pernyataan staf, anak didik pemasyarakatan dan berdasarkan teori, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya pengelola perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang tidak membuat kegiatan khusus yang dilakukan selain hanya mensosialisasikan untuk membaca di perpustakaan. Sehingga anak-anak didik pemasyarakatan datang ke perpustakaan hanya untuk duduk, membaca, dan mengobrol dengan temannya tanpa ada kegiatan lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh anak-anak didik pemasyarakatan LPKA Klas I Palembang.

⁶¹ Wawancara Pribadi dengan Deka (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 13:00 WIB.

⁶² Rosalin Elin, *Pemanfaatan perpustakaan dan sumber informasi*, (Bandung : Karsa Mandiri Persada, 2008)

3. Sarana dan Prasarana Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang

Yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang dalam memenuhi kebutuhan informasi anak didik masyarakat dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang mereka miliki. Mengingat, perpustakaan merupakan pusat sumber informasi bagi anak didik masyarakat disini. Berikut pemaparan staf pengelola perpustakaan LPKA Klas I Palembang di bawah ini:

“Sarana dan prasarana disini hanya berupa ruang perpustakaan, rak buku, tempat baca, koleksi buku, tidak ada sarana yang khusus seperti perpustakaan lain di luar sana, kita disini masih sangat terbatas dan hanya menyediakan sarana dan prasarana apa adanya, saya berharap semoga kedepannya perpustakaan ini dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi agar anak-anak didik masyarakat merasa nyaman ketika berada disini.”⁶³

Selanjutnya, yaitu pendapat dari anak didik masyarakat yang memanfaatkan sarana dan prasarana perpustakaan LPKA Klas I Palembang sebagai berikut:

⁶³ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:14 WIB.

“Iya seperti yang kakak lihat, kalau sarana dan prasarana disini sangat apa adanya hanya menyediakan tempat baca dan buku-buku”.⁶⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Deka anak didik masyarakatan yang memanfaatkan sarana dan prasarana perpustakaan LPKA Klas I Palembang:

“ya menurut saya sarana dan prasarana disini sangat kurang, kami yang tidak memiliki kegiatan di lapas pasti sangat berharap dapat memperoleh informasi yang bermanfaat dari perpustakaan ini, terutama untuk menghilangkan bosan selama kami berada dalam tahanan”.⁶⁵

Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan dengan menyediakan sarana dan prasarana di perpustakaan.⁶⁶ Oleh karena itu, agar peran pengelola perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya tercapai diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori mengenai sarana dan prasarana perpustakaan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya Perpustakaan

⁶⁴ Wawancara Pribadi dengan Rian (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli pukul 11:48 WIB.

⁶⁵ Wawancara Pribadi dengan Deka (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 13:00 WIB.

⁶⁶ Rosalin Elin, *Pemanfaatan perpustakaan dan sumber informasi*, (Bandung : Karsa Mandiri Persada, 2008)

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang dalam hal penyediaan sarana dan prasarana masih sangat kurang dan anak didik pemsyarakatan tidak dapat memanfaatkan perpustakaan secara baik dalam mencari informasi. Dengan demikian, hal tersebut dapat mempengaruhi peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi anak-anak pemsyarakatan di LPKA Klas I Palembang.

4. Peran Aktif Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang sebagai Fasilitator, Mediator, dan Motivator dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi

Peran aktif pengelola perpustakaan disini yaitu memberikan fasilitas, sebagai media, dan mendorong anak didik pemsyarakatan untuk membaca di perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada anak didik pemsyarakatan agar memiliki hak yang sama meskipun berada dalam tahanan. Berikut pengungkapan dari pengelola perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang:

“Iya perpustakaan kami sudah berperan aktif dengan memfasilitasi anak-anak didik pemsyarakatan berupa buku-buku dan tempat bacaan disini, mereka juga bisa meminjam buku disini walaupun dalam pengawasan kami. Selanjutnya perpustakaan ini juga sebagai media mereka dalam mencari informasi yang dibutuhkan atau pun sebagai tempat hiburan bagi mereka selama masa tahanan. Lagi pula dengan perpustakaan ini kami juga dapat memotivasi mereka agar gemar membaca buku dan mereka dapat menambah keterampilan

*melalui bacaan-bacaan mereka sehingga ketika masa tahanan selesai dapat bermanfaat ketika mereka telah keluar dari sini”.*⁶⁷

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari anak-anak didik pemsarakatan yang menggunakan perpustakaan LPKA Klas I Palembang:

*“kami sangat senang dengan adanya fasilitas perpustakaan ini, kami jadi memiliki tempat untuk mencari informasi dan hiburan selama berada disini”.*⁶⁸

*“iya kami selalu diberitahu dan diingatkan untuk selalu membaca di perpustakaan ini agar kami dapat menambah ilmu dan keterampilan dari bacaan buku tersebut”.*⁶⁹

*“adanya perpustakaan ini kami jadi memilki hiburan selama berada disini, sekaligus dapat menambah ilmu selama berada disini”.*⁷⁰

Pengelola Perpustakaan berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.⁷¹ Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, pengelola perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang harus berperan menjadi fasilitator, mediator, dan motivator bagi anak didik pemsarakatan.

⁶⁷ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:17 WIB.

⁶⁸ Wawancara Pribadi dengan Roy (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Selasa 21 Juli 2020 pukul 10:20 WIB.

⁶⁹ Wawancara Pribadi dengan Rian (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:52 WIB.

⁷⁰ Wawancara Pribadi dengan Deka (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 13:15 WIB.

⁷¹ Rosalin Elin, *Pemanfaatan perpustakaan dan sumber informasi*, (Bandung : Karsa Mandiri Persada, 2008)

Berdasarkan hasil wawancara dan teori tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya pengelola perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang telah berperan memberikan fasilitas, media, dan motivasi bagi anak-anak didik masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

C. Faktor-Faktor yang Mendukung Proses dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang

Setelah mengetahui kebutuhan informasi dan peran pengelola perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang. Kemudian perlu ditelusuri faktor yang mendukung akan proses dalam memenuhi kebutuhan informasi anak didik masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

Berbicara tentang faktor yang mendukung akan proses dalam memenuhi kebutuhan informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang. Dalam hal ini faktor meningkatkan budaya membaca, tersedianya sumber informasi, personalitas pustakawan dan lainnya merupakan hal-hal yang dihadapi oleh perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang faktor-faktor tersebut, penulis telah melakukan wawancara terhadap pihak Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang dan anak-anak didik masyarakat sebagai pengguna perpustakaan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Yudi Herwansyah, S.H. selaku Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang:

*“Adanya perpustakaan ini untuk meningkatkan minat baca anak-anak didik masyarakat, kami ingin bahwa membaca buku menjadi budaya dan hiburan bagi mereka selama disini, agar anak-anak yang berada dalam tahanan mengetahui informasi-informasi yang bermanfaat dari buku bacaan yang tersedia disini”.*⁷²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anak didik masyarakat yaitu Rian dan Roy, berikut hasil wawancaranya:

*“Adanya buku-buku di perpustakaan ini membuat kami memiliki kegiatan yang lain yaitu membaca, bila tidak ada kegiatan kami suka datang kesini”.*⁷³

*“Jika bosan kami dapat mencari hiburan dengan membaca buku-buku disini, kami yang dulunya malas ke perpustakaan namun karena berada disini menjadi lebih rajin membaca buku karena bisa menjadi pilihan untuk menghibur diri”.*⁷⁴

Budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Pada masyarakat Indonesia kebiasaan membaca belum menjadi budaya seperti diluar negeri.⁷⁵ Penyediaan bahan bacaan yang bermutu akan meningkatkan budaya baca

⁷² Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:20 WIB.

⁷³ Wawancara Pribadi dengan Rian (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:38 WIB.

⁷⁴ Wawancara Pribadi dengan Roy (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Selasa 21 Juli 2020 pukul 10.25 WIB.

⁷⁵ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta : Sagung Seto, 2006).

hususnya anak dan masyarakat dalam lembaga permasyarakatan dan lembaga pembinaan khusus anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya meningkatkan minat dan budaya membaca anak-anak didik pemasyarakatan merupakan faktor yang mendukung akan proses perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Selain itu, tersedianya koleksi yang dibutuhkan juga dapat menjadi faktor yang mendukung akan proses dalam memenuhi kebutuhan informasi, berikut hasil wawancara dengan staf pengelola perpustakaan LPKA Klas I Palembang:

“untuk koleksi seperti yang saya katakan sebelumnya kami menyediakan kurang lebih 1000 buku, koleksi-koleksi tersebut terdiri dari buku fiksi dan non fiksi, koran, majalah, dan lainnya. Melalui koleksi yang telah ada itu kami berharap dapat memenuhi kebutuhan informasi anak-anak didik pemasyarakatan walaupun tidak adanya komputer dan akses internet disini karena dibatasi.”⁷⁶

Adapun pendapat dari anak didik pemasyarakatan yang menggunakan perpustakaan LPKA Klas I Palembang tersebut:

⁷⁶ Wawancara Pribadi dengan Yudi Herwansyah, S.H. (Pengelola Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:22 WIB.

“iya buku-buku disini sudah cukup bagi kami, seperti saya yang suka membaca novel, disini tersedia novel yang bisa saya baca”.⁷⁷

“koleksi buku disini juga membantu kami belajar selama berada dalam tahanan ini, kami jadi bisa memanfaatkan waktu disini untuk membaca buku-buku pelajaran”.⁷⁸

Perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang informasi harus mampu menyesuaikan dan mampu menyediakan bagi para pemakainya. Penyediaan bahan informasi baik berupa buku maupun non buku.⁷⁹ Oleh karena itu, Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang telah menyediakan koleksi buku dan non buku untuk memenuhi kebutuhan informasi anak didik pemasyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya tersedianya koleksi yang dibutuhkan merupakan faktor yang mendukung akan proses perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang dalam memenuhi kebutuhan informasi.

⁷⁷ Wawancara Pribadi dengan Rian (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Senin 20 Juli 2020 pukul 11:40 WIB.

⁷⁸ Wawancara Pribadi dengan Roy (Penghuni Lapas LPKA Klas I Palembang), Palembang, hari Selasa 21 Juli 2020 pukul 10.27 WIB.

⁷⁹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta : Sagung Seto, 2006).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan Khusus Anak Klas I Palembang, yaitu :

1. Kebutuhan informasi yang di butuhkan oleh Andik (Anak Didik) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang yaitu;

- Buku pelajaran bagi andik yang bersekolah mereka sangat membutuhkan buku-buku pelajaran.
- Fiksi seperti novel andik, yang tidak bersekolah sangat senang membaca novel untuk mencari hiburan serta mengisi waktu kosong.
- Buku keagamaan dan pengetahuan umum.

Anak didik pemsyarakatan memperoleh informasi melalui koleksi-koleksi di perpustakaan dengan beberapa kegiatan diantaranya :

- Perpustakaan LPKA telah memberikan fasilitas kegiatan membaca.
- kegiatan memberikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan anak didik pemsyarakatan dalam mencari, memanfaatkan dan menentukan kebutuhan informasi ke arah yang lebih positif.

Meskipun mereka berada di dalam tahanan, Andik dapat memperoleh informasi melalui perpustakaan, karena perpustakaan sebagai salah satu

sarana untuk mewujudkan keinginan dan harapan anak didik masyarakat agar tetap dapat belajar dan mendapatkan informasi.

2. Peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di lembaga pembinaan khusus anak klas I Palembang, bahwa peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan informasi yang ada. Kebutuhan informasi di lembaga pembinaan khusus anak klas I Palembang yaitu pengenalan dan koleksi perpustakaan, kegiatan perpustakaan, sarana dan prasarana, dan peran aktif perpustakaan. Akan tetapi peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masih terbilang jauh dari pada perpustakaan khusus lainnya yang fasilitasnya sudah bagus. Tetapi secara keseluruhan peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang sudah terbilang cukup optimal atau membantu anak untuk mengenal informasi, walaupun masih ada kekurangan yang belum terpenuhi.
3. Faktor-faktor yang mendukung proses dalam memenuhi kebutuhan informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang yaitu, dengan adanya dukungan pengelola dan kepala LPKA Klas I Palembang dalam memenuhi kebutuhan informasi di perpustakaan, adanya dukungan dari Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan tenaga Pendidik dari sekolah-sekolah yang membantu perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi anak didik.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang ada. Maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Saran untuk Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang
 - a. Sebaiknya perpustakaan hendaknya berkerjasama dengan penerbit dan perpustakaan lainnya sehingga koleksinya di perpustakaan LPKA Klas I Palembang ini ditambah dengan kebutuhan pengguna.
 - b. Sebaiknya Sumber Daya Manusia atau pustakawan di tambahkan lagi agar perpustakaan terkelola lebih baik lagi.
 - c. Sebaiknya Sarana dan Prasarana yang ada di Perpustakaan LPKA Klas I Palembang lebih di perhatikan dan fasilitas di tambah agar anak didik tidak mudah jenuh berada di perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

A. BUKU

- Anas Sujono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- B.Setiawan. 2004. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Delta Pamungkas.
- Beni Ahmad Soebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- .*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F.Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karmidi Martoatmojo. 1999. *Manajemen Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lasa HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- M Pawit Yusuf. 2009.*Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakawanan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perpustakaan Nasional RI. Standar Perpustakaan Nasional (SNP)*.
- Perpustakaan Nasional. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Rosalin Elin. 2008. *Pemanfaatan Pperpustakaan dan Sumber Informasi*. Bandung: Karsa Mandiri.
- Salim Pete. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Konteporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sulistyo Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Suwan. 1997. *Kebutuhan Pengguna Dalam Pencarian Informasi*. Jakarta.

B. JURNAL

Faizal AhmadadhyRiza, Suryadi, Agung Surapto. “Strategi Promosi Perpustakaan Khusus (Studi Pada Perpustakaan Bank Indonesia Surabaya”. *Jurnal Administrasi Public (JAP)*, Vol. 3, No. 12.

Ishak. “Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) fk-ui”. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 2, 2006.

Karina Okta Bella. “Peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang Dlm Meningkatkan Literasi Informasi Narapidana”. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol. 7, No. 1, 2019.

Ketut Masiani. “Mempertahankan Keberadaan Perpustakaan Khusus Dalam Globalisasi Informasi”. *Jurnal Pari*, Vol. 1, No. 1.

Willy Minanto. “Peranan Perpustakaan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Siswa di SMK N 6 Manado”. *Ejournal Unsrat*, 2018.

C. SKRIPSI

Muhammad Syaffiril. 2004. “Perilaku Pencarian Informasi Melalui Koleksi Surat Kabar Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi: Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pencarian Informasi Melalui Koleksi Surat Kabar Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UNISBA”. *Skripsi*. Bandung: auaniversitas Islam Bandung.

Nur Eka Damayanti B. “Relevansi Ketersediaan Koleksi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Pasca Sarjana Uin Alauddin Makassar”, *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Tri Russliyadi. 2013. “Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Analitik Peran Perpustakaan MIN Yogyakarta II dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

D. WEBSITE

<http://www.pnri.go.id/law/undang-undang-nomor-43-tahun-2007->

<http://www.lpkapalembang.kemenkumham.go.id/>



BIODATA PENULIS

Kina adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan suami istri Asuan dan Faridah yang memiliki nama lengkap Sakina Pratiwi ini lahir di Palembang, 09 Maret 1998. Memiliki seorang adik perempuan bernama Choirunnisa dan Istiqomah. Berasal dari Kota Palembang, Kecamatan Ilir Barat I, Kelurahan Bukit Baru. Riwayat pendidikan dimulai pada tahun 2003 di SDN 139 Palembang dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di SMPN 18 Palembang hingga lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan belajar di SMAN 10 Palembang dan lulus pada tahun 2015. Pasca lulus SMA, melanjutkan pendidikannya di UIN Raden Fatah Palembang dan memilih Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora, dengan kerja keras, usaha, dan doa akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan dan berhasil mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada tahun 2020. Bisa dihubungi pada alamat email sakinapw@gmail.com.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B- 2220 /Un.09/IV.1/PP.01/09/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan *a.n Sakina Pratiwi*, tanggal, 28 Agustus 2019

MENGINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 390 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	N I P	Sebagai
Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum	19710727 199703 2 005	Pembimbing I
Yanto, M.Hum.,M.IP.	19740114 200312 1 003	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab Saudara:

N a m a : Sakina Pratiwi

N I M : 1534400059

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi :

“Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Lembaga
Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang”

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 04 September 2019 s/d 04 September 2020

Kedua

: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 04 September 2019



[Signature]

Dr. Huda, M.Ag.,M.A.
19701114 200003 1 002

Tembusan :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Dosen Pembimbing
5. Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan;



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail: prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Sakina Pratiwi
NIM : 1534400059
PEMBIMBING I : Dr. Endang Rachmiatun, M.HUM
JUDUL SKRIPSI : Peran Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di Perpustakaan
Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1	18-09-2020	Kebijakan : Penguji Karyaker Revisi Instruktur	
		- Kriteria agar ke-3 Kriteria - Jumlah data - Kriteria - Laporan	
2	24-10-2020	- Laporan dari 10 Kriteria Siswa Laporan yg dibantu	
		dll -	
		- dan data yang lain	
		yg di laporkan	
3	18-11-2020	Simpulan Penguji di lapangan Simpulan data Penguji -	
		manajemen dan sarana -	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail: prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : SAKINA PRATIWI

NIM : 1534400059

PEMBIMBING II : Yanto, M.Hum., M.P.

JUDUL SKRIPSI : Peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi

di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1	Senin 11 Nop 2019	Perbaiki sesuai saran dan catatan Perhatikan penulisan berdasarkan EYD	
2.	Kamis 21 Nop 2019	Perbaiki sesuai saran/catatan	
3.	Selasa 03 Des 2019	Ada Catatan dari UIN/PA perbaiki Acc Bab I. lanjut Bab berikutnya	
4	Selasa 17 Des 2019	Berdasarkan informasi dari YBS, judul penelitian ini sebaiknya diganti menjadi Peran Perpustakaan.... saja. Perbaiki sesuai temuan.	
5.	Kamis 23 Jan 2020	Tambah informan, batasan masalah diper- jelas. Perbaiki sesuai saran.	
6.	Jum'at 24 Jan 2020	Acc Bab I. lanjut Bab berikutnya	
7.	Selasa 28 Jan 2020	Tambahkan teori keparadigma informasi secara detail.	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Nomor : B-597/Un:09/IV.1/PP.01/05/2020
Lamp. : 1 (satu) lbr
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah
Kementerian Hukum dan HAM
Prov. Sumatera Selatan
di Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami dengan nama sbb.

Nama : Sakina Pratiwi
NIM : 1534400059
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Untuk melakukan pengambilan data / penelitian

Tempat Penelitian/observasi : Perpustakaan LPKA Klas I Palembang

Lama pengambilan data : Tgl, 15 Mei – 15 Agustus 2020

Judul Skripsi : Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Infor-
Masi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I
Palembang

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu berkenan memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari lembaga/instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 14 Mei 2020

An. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum
NIP. 197107271997032005



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA SELATAN
Jl. Jenderal Sudirman Km.3,5 Palembang
Telp. (0711) 355386-358433 Fax. (0711) 378384
e-mail: kepegawaiankanwilkumhamsusel@gmail.com

Nomor : W.6-HH.05.04 – 0065
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

22 Juni 2020

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Nomor: B-597/Un.09/IV.1/PP.01/05/2020 tanggal 14 Mei2020 hal tersebut pada pokok surat, dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberi izin kepada:

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Sakina Pratiwi	1534400059	Ilmu Perpustakaan

dalam rangka penelitian/pengambilan data guna penyusunan skripsi dengan judul "Peran Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang" pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi segala ketentuan yang berlaku di tempat Pengambilan Data dimaksud;
2. Hasil Penelitian berupa copy Laporan Pengambilan Data disampaikan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan, sebagai bahan perpustakaan / dokumentasi.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Kepala Divisi Administrasi
Kepala Bagian Umum,

Sh. Ulami
NIP. 19630604 198603 2 001

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang.

PENDOMAN WAWANCARA

“PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I PALEMBANG”

A. Pertanyaan untuk informan Pengelola/ Petugas Perpustakaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

1. Bagaimana peran Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang ?
3. Bagaimana pengelola memberikan informasi kepada pemustaka?
4. Bagaimana pengelola menyiapkan perpustakaan kepada pemustaka ataupun orang yang melakukan penelitian di tempat tersebut?
5. Bagaimana pengelola menyiapkan perpustakaan sebagai tempat rekreasi dan pelestarian budaya masyarakat?
6. Apakah ada kerjasama antara perpustakaan lainnya atau masyarakat dalam meningkatkan pelayanan? Jika ada, tolong dijelaskan ?
7. Bagaimana perpustakaan mengembangkan bahan bacaan yang sesuai keinginan pemustaka dalam meningkatkan minat baca, kegemaran membaca, dll ?

8. Bagaimana perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi pemustaka?
9. Bagaimana perpustakaan berperan menjadi lembaga non formal untuk memberi informasi bagi yang melakukan penelitian dan pengetahuan?
10. Bagaimana pustakawan memberikan pendidikan pemakai dalam menanamkan pemahaman pentingnya perpustakaan bagi pemustaka?
11. Apa upaya perpustakaan dalam menyalurkan minat dan bakat pemustaka?

PENDOMAN WAWANCARA

“PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS I PALEMBANG”

B. Pertanyaan untuk informan warga binaan/ anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang

1. Apa tujuan anda datang ke perpustakaan?
2. Kegiatan apa saja yang anda lakukan di perpustakaan?
3. Berapa kali dalam seminggu anda dan teman-teman yang lain berkunjung ke perpustakaan?
4. Apakah datang ke perpustakaan ini kehendak sendiri atau disuruh oleh orang lain?
5. Koleksi apa saja yang anda pinjam dan anda baca di perpustakaan?
6. Apakah selalu tersedia informasi dan koleksi yang anda butuhkan?
7. Menurut anda bagaimana koleksi dan fasilitas yang ada di perpustakaan ini? Apakah sudah memenuhi sebagai sumber informasi dan kegiatan pembinaan anak didik?
8. Bagaimana peran petugas perpustakaan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemustaka (Anak Didik) ? Apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya?
9. Menurut anda apakah perpustakaan ini sangat membantu dalam kegiatan pembinaan anak didik?

10. Apa manfaat dari membaca buku-buku dari perpustakaan ini dan bagaimana manfaat tersebut menurut anda?



Perpustakaan LPKA Klas I Palembang



Koleksi



Koleksi



Koleksi



Pengelola Perpustakaan dan Andik



Wawancara dengan Andik



Wawancara dengan Andik



Bersama dengan beberapa Andik



Bersama Pengelola Perpustakaan LPKA

